

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN JARAK JAUH  
BERBASIS APLIKASI INSTAGRAM  
DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS V  
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS DI SD YAPITA SURABAYA**

**TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**Oleh :**

**Arindra Evandian Bhagaskara**

**NIM. 02041020001**

**PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA**

**2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Arindra Evandian Bhagaskara

NIM : 02041020001

Program Studi : Magister PGMI

Institusi : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 11 Maret 2022

Saya yang menyatakan,



Arindra Evandian Bhagaskara

**PENGESAHAN PEMBIMBING**

Tesis yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Aplikasi Instagram Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di SD Yapita Surabaya” yang ditulis oleh Arindra Evandian Bhagaskara ini telah disetujui pada tanggal 11 Maret 2022

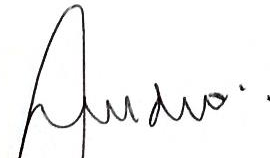
Oleh,

Pembimbing I



**Dr. Hisbullah Huda, M.Ag**  
NIP.197001072001121001

Pembimbing II



**Dr. Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd**  
NIP. 197702202005011003

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

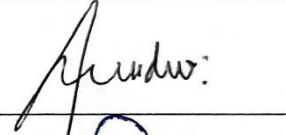
Tesis berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Aplikasi Instagram Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di SD Yapita Surabaya” yang ditulis oleh Arindra Evandian Bhagaskara ini telah diuji pada tanggal 18 April 2022

Tim Penguji :

1. Dr. Hisbullah Huda, M.Ag ( Ketua Penguji )




2. Dr. Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd ( Sekretaris Penguji )



3. Dr. Mukhlisah AM, M.Pd ( Penguji I )

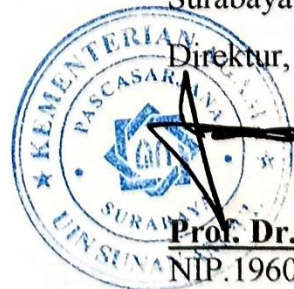


4. Dr. Suparto, M.Pd.I ( Penguji II )



Surabaya,

Direktur,



**Prof. Dr. H. Aswadi, M.Ag.**

NIP.196004121994031001



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Arindra Evandian Bhagaskara  
NIM : 02041020001  
Fakultas/Jurusan : Pascasarjana / Magister PGMI  
E-mail address : bhagasforstudy@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :  
 Sekripsi     Tesis     Desertasi     Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

Pengembangan Media Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Aplikasi Instagram Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di Sd Yapita Surabaya

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 11 Maret 2022

Penulis

(Arindra Evandian Bhagaskara)

## ABSTRAK

**Arindra Evandian Bhagaskara**, Pengembangan Media Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Aplikasi Instagram untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di SD Yapita Surabaya. Tesis. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing: Dr. Hisbullah Huda, M.Ag, Dr. Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd

Pembelajaran pada masa pandemi *COVID-19* mengharuskan pembelajaran dilakukan secara jarak jauh. Adanya kebijakan ini tentu memunculkan beberapa permasalahan. Diantaranya adalah rendahnya kemampuan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa inggris. Hal ini bisa terjadi dikarenakan guru kurang memanfaatkan media pembelajaran dengan baik dan tepat. Kondisi lain adalah banyaknya siswa yang menggunakan media sosial, hal ini disebabkan seringnya siswa menggunakan *smartphone* dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan desain media pembelajaran jarak jauh berbasis aplikasi instagram, mendeskripsikan penerapan media pembelajaran jarak jauh berbasis aplikasi instagram mendeskripsikan efektifitas pengembangan media pembelajaran jarak jauh berbasis aplikasi instagram.

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian *Research and Development* dengan mengacu pada model pengembangan ADDIE yang meliputi lima tahapan yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi. Subjek pada penelitian ini adalah 20 siswa kelas V SD Yapita. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik observasi, angket, wawancara, dokumentasi serta tes. Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif, analisis validitas dan analisis efektifitas.

Hasil penelitian ini adalah 1) Desain media yang dikembangkan memiliki acuan berupa kondisi siswa, karakteristik materi dan juga pedoman pembelajaran jarak jauh. Desain yang telah dikembangkan layak digunakan berdasarkan validasi oleh ahli media pembelajaran dan ahli materi pembelajaran. 2) Penerapan media pembelajaran jarak jauh berbasis aplikasi instagram yang telah dikembangkan ini berhasil mendapatkan kategori sangat baik berdasarkan respon guru dan juga siswa. 3) Media pembelajaran jarak jauh berbasis aplikasi instagram ini efektif digunakan dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Yapita Surabaya berdasarkan uji efektifitas yang dilakukan menggunakan teknik *paired sample t-test* dan *independent sample t-test*

**Kata kunci:** Penelitian dan Pengembangan, Media Pembelajaran Bahasa Inggris, Instagram, Keterampilan Berbicara

## ABSTRACT

**Arindra Evandian Bhagaskara**, Development of Distance Learning Media Based On Infram Applications In Improve Speaking Skills of V-Grade Students in English Subjects at SD Yapita Surabaya. Thesis. The Departement of Teacher Education in Islamic Elementary School. Postgraduate, State Islamic University of Sunan Ampel Surabaya. Advisors: Dr. Hisbullah Huda, M.Ag, Dr. Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd

Learning during the *COVID-19 pandemic* requires learning to be done remotely. The existence of this policy certainly raises several problems. Among them is the low speaking ability of students in English subjects. This can happen because the teacher does not use learning media properly and appropriately. Another condition is the number of students who use social media, this is due to the frequent use of *smartphones* in everyday life.

The purpose of this study is to produce a distance learning media design based on the Instagram application, describe the application of distance learning media based on the Instagram application, describe the effectiveness of the development of distance learning media based on the Instagram application.

This research is included in the *Research and Development research category* with reference to the ADDIE development model which includes five stages, namely analysis, design, development, implementation and evaluation. The subjects in this study were 20 fifth grade students of SD Yapita. Data was collected using observation techniques, questionnaires, interviews, documentation and tests. The data that has been collected were analyzed using descriptive qualitative analysis techniques, validity analysis and effectiveness analysis.

The results of this study are 1) The design of the developed media has a reference in the form of student conditions, material characteristics and also distance learning guidelines. The design that has been developed is feasible to use based on validation by learning media experts and learning material experts. 2) The application of distance learning media based on the Instagram application that has been developed has succeeded in getting a very good category based on the responses of teachers and students. 3) Distance learning media based on this Instagram application is effectively used in improving the speaking skills of fifth graders at SD Yapita Surabaya based on the effectiveness test conducted using *paired sample t-test* and *independent sample t-test techniques*.

**Keywords** : Research and Development, English Learning Media, Instagram, Speaking Skills

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PRASYARAT TESIS .....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN .....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI .....	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....	vi
MOTTO .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
ABSTRAK .....	ix
ABSTRACT .....	x
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah .....	8
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan Penelitian .....	11
E. Kegunaan Penelitian .....	12
F. Penelitian Terdahulu .....	13
G. Sistematika Pembahasan .....	20
<b>BAB II : KAJIAN TEORI</b>	
A. Media Pembelajaran .....	22
1. Pengertian Media Pembelajaran .....	22
2. Fungsi Media Pembelajaran .....	23
3. Karakteristik Media Pembelajaran .....	26
4. Klasifikasi Media Pembelajaran .....	28
B. Pembelajaran Jarak Jauh .....	28
1. Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh .....	28
2. Karakteristik Pembelajaran Jarak Jauh .....	30
3. Metode Pembelajaran Jarak Jauh .....	31
C. Aplikasi Instagram .....	32



1. Pengertian Aplikasi Instagram .....	32
2. Fitur Instagram .....	33
3. Pembuatan Akun Instagram .....	35
4. Penggunaan Aplikasi Instagram .....	37
5. Aplikasi Instagram Sebagai Media Pembelajaran.....	38
D. Pembelajaran Bahasa Inggris di SD/MI .....	40
1. Pembelajaran Bahasa Inggris .....	40
2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Inggris di SD/MI .....	40
3. Kurikulum Pembelajaran Bahasa Inggris di SD/MI .....	41
E. Keterampilan Berbicara dalam Bahasa Inggris ( <i>Speaking</i> ) .....	43
1. Pengertian Keterampilan Berbicara .....	43
2. Penilaian Keterampilan Berbicara .....	45
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	47
B. Model Pengembangan .....	47
C. Subjek Penelitian .....	55
E. Sumber Data .....	56
F. Teknik Pengumpulan Data .....	58
G. Teknik Analisis Data .....	64
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	71
1. Hasil Penelitian Tentang Desain Pengembangan .....	71
2. Hasil Penelitian Tentang Penerapan Media yang Dikembangkan ..	70
3. Hasil Penelitian Tentang Efektifitas Media yang Dikembangkan....	99
B. Pembahasan .....	105
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	112
B. Saran.....	115
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>116</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 KI-KD Bahasa Inggris Semester Genap.....	41
Tabel 3.1 Rangkuman Aktifitas Model ADDIE.....	55
Tabel 3.2 Instrumen Penilaian Keterampilan Berbicara.....	61
Tabel 3.3 Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara.....	62
Tabel 3.4 Matrik Pengumpulan Data .....	63
Tabel 3.5 Skala Penilaian.....	65
Tabel 3.6 Kriteria Penilaian Validasi.....	66
Tabel 4.1 Hasil Validasi Ahli Media.....	85
Tabel 4.2 Hasil Validasi Ahli Materi.....	89
Tabel 4.3 Hasil Observasi Kegiatan Guru.....	94
Tabel 4.4 Hasil Observasi Kegiatan Siswa.....	95
Tabel 4.5 Hasil Angket Respon Siswa.....	97
Tabel 4.6 Nilai <i>Post-test</i> Keterampilan Berbicara Siswa.....	98
Tabel 4.7 Nilai <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Keterampilan Berbicara Siswa.....	99
Tabel 4.8 Nilai Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	102


  
 UIN SUNAN AMPEL  
 S U R A B A Y A

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Model Pengembangan ADDIE.....	48
Gambar 3.2 Akun Instagram Belajar Bahasa Inggris.....	51
Gambar 3.3 Feed Instagram Berisi Video dan Gambar Pembelajaran.....	51
Gambar 3.4 Fitur Reel Instagram.....	52
Gambar 3.5 Instastory Berisi Gambar Kuis.....	52
Gambar 4.1 Kegiatan Pembukaan.....	82
Gambar 4.2 Kegiatan Apersepsi.....	82
Gambar 4.3 Kegiatan Penyampaian Materi.....	83
Gambar 4.4 Kegiatan Evaluasi Pembelajaran.....	84
Gambar 4.5 Kegiatan Penutup.....	84
Gambar 4.6 Media Pembelajaran Sebelum Mendapatkan Perbaikan.....	87
Gambar 4.7 Media Pembelajaran Setelah Mendapatkan Perbaikan.....	88
Gambar 4.8 Media Pembelajaran Sebelum Perbaikan Konten.....	90
Gambar 4.9 Media Pembelajaran Setelah Perbaikan Konten.....	90
Gambar 4.10 Interaksi Guru dan Siswa Melalui Fitur Komentar.....	91
Gambar 4.11 Pengumpulan Tugas Praktik Berbicara Bahasa Inggris.....	92
Gambar 4.12 Uji Normalitas Data Nilai <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Keterampilan Berbicara Siswa.....	100
Gambar 4.13 Hasil Analisis <i>Paired Sample T-Test</i> .....	101
Gambar 4.14 Uji Normalitas Data Nilai Kelompok Kontrol dan Eksperimen.....	103
Gambar 4.15 Uji Homogenitas Data.....	104
Gambar 4.16 Hasil Analisis <i>Independent Sample T-Test</i> .....	104

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I. Surat Izin Penelitian

Lampiran II. Surat Keterangan Penelitian

Lampiran III. Instrumen Validasi Angket Media Pembelajaran yang  
Dikembangkan

Lampiran IV. Instrumen Validasi Angket Materi Pembelajaran yang  
Dikembangkan

Lampiran V. Instrumen Validasi Observasi Kegiatan Guru

Lampiran VI. Instrumen Validasi Observasi Kegiatan Siswa

Lampiran VII. Instrumen Validasi Angket Respon Siswa

Lampiran VIII. Hasil Validasi Media Pembelajaran yang Dikembangkan

Lampiran IX. Hasil Validasi Materi Pembelajaran yang Dikembangkan

Lampiran X. Hasil Observasi Kegiatan Guru

Lampiran XI. Hasil Observasi Kegiatan Siswa

Lampiran XII. Foto Penerapan Media Pembelajaran yang Dikembangkan

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Media dalam sebuah pembelajaran menjadi salah satu faktor yang dapat memberi pengaruh terhadap efektifitas pembelajaran dan juga tercapainya tujuan pembelajaran.<sup>1</sup> dalam sebuah pembelajaran tentu memerlukan adanya sebuah perangkat yang mampu membantu dalam penyampaian materi. Perangkat tersebut dikenal dengan istilah media pembelajaran. Para ahli memiliki pendapat terkait media pembelajaran. Menurut pandangan Briggs media pembelajaran merupakan sebuah alat yang dimanfaatkan untuk memberi motivasi siswa dalam melakukan kegiatan belajar.<sup>2</sup> Selanjutnya menurut pandangan Gagne, media pembelajaran merupakan perangkat yang ada di sebuah lingkungan belajar yang memiliki fungsi untuk meningkatkan semangat belajar siswa.<sup>3</sup> Yang ketiga adalah pandangan ahli dari Gerlach dan Ely yang menyampaikan bahwa media secara umum ialah manusia, kondisi atau materi yang bisa membantu memberi perubahan pada pengetahuan, keterampilan serta sikap siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya.<sup>4</sup> Dari pandangan para ahli dapat diambil sebuah benang merah bahwa media pembelajaran merupakan sebuah alat yang bisa digunakan guru dalam menyampaikan materi

---

<sup>1</sup> Nizwardi Jalinus, Ambiyar, *Media dan Sumber Pembelajaran* (Jakarta : Kencana, 2016), hal 4.

<sup>2</sup> Gede Putu Arya, *Media dan Multimedia Pembelajaran* (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2017), 5.

<sup>3</sup> Ibid, 5.

<sup>4</sup> Haris Budiman, "Penggunaan Media Visual Dalam Proses Pembelajaran," *Al-Tadzkiyah : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1 (November 2016), 14.

pembelajaran kepada siswa, meningkatkan motivasi belajar siswa dan mampu meningkatkan pengetahuan siswa terhadap materi pembelajaran yang dipelajari.

Bahasa merupakan sebuah kode sosial yang mempunyai sebuah sistem dan diterapkan dalam berkomunikasi.<sup>5</sup> Dalam berkehidupan sosial, komunikasi merupakan sebuah unsur penting yang terdapat di dalamnya. Selain itu dalam mengembangkan sumber daya manusia, berkomunikasi juga sangat diperlukan. Selain bahasa Indonesia, penggunaan bahasa asing dalam meningkatkan kualitas setiap individu juga diperlukan penguasaan akan bahasa asing tersebut. Dalam era sekarang bahasa Inggris merupakan bahasa yang paling sering digunakan di dunia. Mengingat bahwa bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang biasa digunakan dalam komunikasi antar bangsa.<sup>6</sup> Artinya adalah setiap manusia untuk bisa mengikuti perkembangan zaman dan era globalisasi saat ini juga diharuskan mampu menguasai dan menggunakan bahasa asing selain bahasa asli dari negaranya. Dan bahasa asing tersebut adalah bahasa Inggris.

Pembelajaran bahasa memiliki tujuan utama berupa peningkatan kemampuan siswa dalam menerapkan bahasa tersebut secara lisan ataupun tertulis. Dalam berbahasa sendiri terdapat empat keterampilan di dalamnya, pertama adalah keterampilan menyimak (*Listening*), kedua adalah keterampilan membaca (*Reading*), ketiga adalah keterampilan menulis

---

<sup>5</sup> Martinis Jamaris, *Media Komunikasi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2012), 110.

<sup>6</sup> Byslina Maduwu, "Pentingnya Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah," *Jurnal Warta*, No 50 (Oktober, 2016), 1

(*Writing*) dan terakhir adalah keterampilan berbicara (*Speaking*). Menyimak dan membaca tergolong dalam keterampilan reseptif (*Receptive Skills*) serta menulis dan membaca termasuk kategori keterampilan produktif (*Productive Skills*).<sup>7</sup>

Penyebaran virus *COVID-19* di Indonesia ini terjadi begitu cepat. Kasus pertama virus *COVID-19* terkonfirmasi pada awal bulan Maret 2020.<sup>8</sup> Transmisi utama dalam penyebaran virus *COVID-19* ini adalah kontak antar manusia sehingga penyebaran virus ini tergolong agresif. Proses transmisi terjadi melalui *droplet* yang keluar melalui batuk atau bersin dari pasien yang terjangkit virus *COVID-19*.<sup>9</sup> Gejala awal seseorang yang terkena virus *COVID-19* adalah mengalami demam, batuk kering, nyeri pada tenggorokan, *flu*, pusing di kepala, mual hingga diare. Lalu berkembang hingga pasien mengalami demam persisten, sesak nafas, hipoksemia hingga ditemukan adanya pneumonia pada radiologi.<sup>10</sup> Cepatnya penyebaran virus *COVID-19* ini akhirnya memunculkan beberapa cara atau peraturan yang ditetapkan untuk dapat menekan angka penyebaran virus *COVID-19* ini. Adapun beberapa tindakan pencegahan utama yang direkomendasikan oleh organisasi kesehatan dunia (WHO) yang dapat dilakukan ialah dengan rutin mencuci tangan dan

---

<sup>7</sup>Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Inggris* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 140.

<sup>8</sup>Ikfina Chairani, "Dampak Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Gender di Indonesia", *Jurnal Kependudukan Indonesia*, Edisi Khusus Demografi dan COVID-19, (Juli, 2020), 39.

<sup>9</sup>Yu Han, Hailan Yang. "The transmission and diagnosis of 2019 novel coronavirus infection disease (COVID-19): A Chinese perspective" *Journal Of Medical Virology: Wiley*, Vol. 92, No. 6 (Maret. 2020), 640.

<sup>10</sup>Adityo Susilo, "Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini," *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, Vol. 07, No. 01 (Maret. 2020), 51.

menjaga kebersihan diri serta menjaga jarak baik secara sosial maupun fisik.<sup>11</sup> Penyebaran virus *COVID-19* di Indonesia ini memberi dampak yang besar terhadap beberapa aspek. Salah satunya ialah pada aspek pendidikan yang ada di Indonesia.

Dalam usaha mencegah penularan *COVID-19* ini maka pemerintah membuat beberapa langkah atau peraturan. Salah satunya yaitu melakukan jaga jarak baik secara sosial dan fisik. Hal ini yang menjadi dasar dari keputusan menteri pendidikan untuk juga melakukan jaga jarak atau meminimalisir kontak antar manusia. Yaitu dengan membuat peraturan untuk pembelajaran jarak jauh atau tidak dengan melakukan tatap muka secara langsung yang disahkan pada tanggal 24 Maret 2020.<sup>12</sup> Hal ini bertujuan agar tidak ada penularan virus *COVID-19* yang terjadi di lingkungan sekolah, mengingat interaksi antarmanusia di sekolah begitu tinggi. Baik itu antara guru dengan siswa, guru dengan sesama guru ataupun antara siswa satu dengan siswa lainnya. Selain mencegah penularan di lingkungan sekolah peraturan ini berfungsi mencegah penularan di luar lingkungan sekolah. Seperti lingkungan keluarga, baik itu keluarga guru dan juga keluarga siswa yang ada di rumah.

Dengan adanya peraturan untuk tidak diperbolehkan melakukan pembelajaran tatap muka di sekolah, maka mulai akhir bulan Maret 2020 pembelajaran yang biasanya dilaksanakan secara langsung di sekolah maka diganti dengan pembelajaran jarak jauh atau biasa dikenal dengan istilah

---

<sup>11</sup>WHO, *WHO Coronavirus Dashboard*, <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/advice-for-public>; diakses tanggal 20 Desember 2020

<sup>12</sup> Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (*COVID-19*)



belajar dari rumah. Dengan adanya peraturan ini juga maka siswa-siswi dalam melakukan pembelajaran seperti biasanya sekarang dilakukan dari rumah. Peraturan yang dibuat untuk peraturan ini maka proses pembelajaran yang biasanya dilakukan secara langsung kini harus dilakukan secara tidak langsung. Banyak penyesuaian yang harus dilakukan oleh pihak sekolah, guru dan juga siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran dalam masa pandemi *COVID-19* ini.

Berdasarkan kegiatan observasi yang dilakukan di lapangan oleh peneliti, ditemukan kendala-kendala yang dialami guru dan siswa dalam proses pembelajaran pada masa pandemi khususnya pada mata pelajaran bahasa inggris. Beberapa kendala yang ditemukan diantaranya adalah pertama, pembelajaran pada masa pandemi menjadi lebih singkat, akan tetapi jumlah materi yang disampaikan tetap. Sehingga materi yang disampaikan tidak bisa tersampaikan secara maksimal. Kedua, pembelajaran bahasa inggris di kelas 5 SD Yapita Surabaya hanya berfokus pada guru sehingga pembelajaran menjadi menjenuhkan bagi siswa. Ketiga, guru bahasa inggris hanya fokus memberikan tugas kepada siswa tanpa memberikan materi pembelajaran. Keempat, guru hanya fokus pada aspek keterampilan mendengarkan, membaca dan menulis pada pembelajaran bahasa inggris. Sehingga kemampuan berbicara bahasa inggris siswa sangat rendah. Kelima, media pembelajaran serta sumber belajar yang digunakan hanyalah buku paket. Sehingga hal ini membuat pembelajaran menjadi membosankan dan kemampuan siswa dalam keterampilan berbicara menjadi terbatas. Keenam, Tidak adanya media pembelajaran yang membuat

siswa menerapkan kemampuan berbicara. Ketujuh, motivasi belajar siswa dalam pembelajaran tematik tidak dapat dikontrol dengan efektif dikarenakan tidak adanya tatap muka secara langsung. Kedelapaan, adanya pembelajaran jarak jauh ini membuat siswa lebih sering menghabiskan waktunya untuk bermain *game online* dan juga *social media* seperti *tiktok*, *instagram* hingga *facebook*.<sup>13</sup> Pengguna aplikasi *instagram* di SD Yapita Surabaya, khususnya pada siswa kelas 5 sebanyak 90%. Dimana 57,8% adalah pengguna aktif. Disini menunjukkan bahwa siswa kelas V SD Yapita Surabaya telah memanfaatkan aplikasi *instagram*. Hanya saja berdasarkan wawancara dengan siswa, peneliti mendapati bahwa siswa menggunakan aplikasi tersebut hanya sebagai hiburan saja hingga melihat video yang tidak sepatutnya dilihat bagi anak seusianya.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang sesuai dan memiliki kaitan dengan kajian yang akan dibahas pada penelitian ini, *pertama* adalah penelitian dari Ali Muhammad Rohim dan Dwi Yulianti mengenai penggunaan aplikasi *instagram* untuk meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa aplikasi *instagram* telah berhasil meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa. Yang membuat penelitian terdahulu ini relevan dengan penelitian saya adalah dari segi penggunaan media pembelajaran. yaitu menggunakan media *instagram* sebagai cara untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Hanya saja yang

---

<sup>13</sup> Observasi proses pembelajaran di kelas 5 SD Yapita Surabaya yang dilaksanakan pada tanggal 23 bulan September tahun 2021. Observasi dilakukan pukul 08.00 sampai dengan pukul 10.30 WIB.

membedakan adalah pada penelitian terdahulu yang ditingkatkan adalah keinginan belajar dan hasil belajar siswa, sedangkan pada penelitian saya adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Selain itu mata pelajaran yang dikaji juga berbeda, penelitian terdahulu membahas permasalahan pada mata pelajaran fisika. Sedangkan pada penelitian saya membahas mengenai pembelajaran bahasa inggris.<sup>14</sup> Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Lodya Sesriyani dan Nur Najibah Sukmawati. Tentang penggunaan *instagram* sebagai media pembelajara bahasa inggris di program studi pendidikan ekonomi.<sup>15</sup> Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa aplikasi *instagram* mampu memberi dampak positif bagi mahasiswa dalam menjalani pembelajaran bahasa inggris. Diantaranya adalah mampu membuat mahasiswa merasa lebih percaya diri dalam berbicara menggunakan bahasa inggris dan mahasiswa dapat menggunakan *grammar* yang benar ketika berbicara. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saya adalah dari segi penggunaan media instagram dalam pembelajaran serta materi yang dikaji yaitu mengenai pembelajaran bahasa inggris. Yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian saya adalah dari segi objek penelitian yang digunakan, pada penelitian terdahulu masih bersifat umum sedangkan pada penelitian saya berfokus pada keterampilan berbicara. Lalu subjek penelitian yang digunakan juga berbeda, dimana penelitian terdahulu menggunakan

---

<sup>14</sup> Ali Muhammad Rohim, Dwi Yulianti, "Pembelajaran Fisika Berbantuan Aplikasi Instagram untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa." *UPEJ Unnes Physics Education Journal*, Vol. 9, No. 2, (Oktober, 2020), 150-157.

<sup>15</sup> Sesriyani, Lodya., Sukmawati, Nur Najibah. "Analisis Penggunaan Instagram Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi." *Jurnal Pendidikan, Hukum dan Bisnis*, Vol. 4, No. 1, (Februari, 2019), 9-15.

mahasiswa pada jenjang pendidikan tinggi sedangkan pada penelitian saya subjeknya adalah siswa kelas 5 pada jenjang pendidikan dasar.

Berlandaskan pemaparan latar belakang di atas, bahwa penting untuk memanfaatkan media dalam pembelajaran. Khususnya bagi materi yang sulit untuk dipelajari siswa. Dimana permasalahan pada penelitian ini adalah rendahnya kemampuan berbicara siswa pada pelajaran bahasa inggris. maka peneliti disini perlu mengembangkan media pembelajaran jarak jauh yang berbasis media sosial *instagram* yang bisa diterapkan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V. Penggunaan aplikasi *instagram* disini dipertimbangkan berdasarkan data yang menunjukkan bahwa siswa kelas V SD Yapita telah banyak yang menggunakan aplikasi tersebut, serta adanya penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa aplikasi *instagram* efektif dalam pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti menentukan sebuah judul penelitian "*Pengembangan Media Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Aplikasi Instagram untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di SD Yapita Surabaya*".

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

- a. Pembelajaran pada masa pandemi menjadi lebih singkat, akan tetapi jumlah materi yang disampaikan tetap. Sehingga materi yang disampaikan tidak bisa tersampaikan secara maksimal.
- b. Pembelajaran bahasa inggris di kelas V SD Yapita Surabaya hanya berfokus pada guru sehingga pembelajaran menjadi membosankan bagi siswa.
- c. Guru bahasa inggris hanya fokus memberikan tugas kepada siswa tanpa memberikan materi pembelajaran.
- d. Guru hanya fokus pada aspek keterampilan mendengarkan, membaca dan menulis pada pembelajaran bahasa inggris. Sehingga kemampuan berbicara bahasa inggris siswa sangat rendah.
- e. Media pembelajaran yang digunakan hanyalah buku lembar kerja siswa (LKS). Sehingga hal ini membuat pembelajaran menjadi membosankan dan kemampuan siswa dalam keterampilan berbicara menjadi terbatas.
- f. Tidak adanya media pembelajaran yang membuat siswa menerapkan kemampuan berbicara.
- g. Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran tematik tidak dapat dikontrol dengan efektif dikarenakan tidak adanya tatap muka secara langsung.
- h. Pembelajaran jarak jauh ini membuat siswa lebih sering menghabiskan waktunya untuk bermain *game online social* dan juga *media* seperti *tiktok, instagram* hingga *facebook* dari pada untuk belajar.

## 2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas. Maka peneliti memberi batasan masalah dalam ruang lingkup penelitian yang akan dilaksanakan di SD Yapita Surabaya. Berikut di bawah ini adalah batasan masalah pada kajian penelitian ini :

- a. Media yang digunakan dalam pembelajaran bahasa inggris kurang menarik.
- b. Pembelajaran mata pelajaran bahasa inggris kurang menerapkan penggunaan keterampilan berbicara siswa.
- c. Keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa inggris sangat rendah.

## C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, serta dari batasan masalah yang telah ditentukan di atas. Maka dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana desain pengembangan aplikasi instagram sebagai media pembelajaran jarak jauh untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V pada mata pelajaran bahasa inggris di SD Yapita Surabaya?
2. Bagaimana penerapan aplikasi instagram yang telah dikembangkan sebagai media pembelajaran jarak jauh untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V pada mata pelajaran bahasa inggris di SD Yapita Surabaya?

3. Bagaimana efektifitas aplikasi instagram yang telah dikembangkan sebagai media pembelajaran jarak jauh untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V pada mata pelajaran bahasa inggris di SD Yapita Surabaya

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan, serta dari rumusan masalah yang telah ditentukan di atas. Maka dapat ditentukan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan desain pengembangan aplikasi instagram sebagai media pembelajaran jarak jauh untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V pada mata pelajaran bahasa inggris di SD Yapita Surabaya.
2. Untuk mendeskripsikan penerapan aplikasi instagram yang telah dikembangkan sebagai media pembelajaran jarak jauh untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V pada mata pelajaran bahasa inggris di SD Yapita Surabaya.
3. Untuk menunjukkan efektifitas aplikasi instagram yang telah dikembangkan sebagai media pembelajaran jarak jauh untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V pada mata pelajaran bahasa inggris di SD Yapita Surabaya.

## E. Kegunaan Penelitian

Selain adanya tujuan penelitian di atas, penelitian ini memiliki kegunaan dan juga manfaat, baik itu berupa teoritis ataupun praktis. Berikut adalah kegunaan dan manfaat dari penelitian ini :

### 1. Secara Teoritis

- a. Menambah wawasan dan khazanah keilmuan mengenai pembelajaran bahasa inggris pada jenjang pendidikan dasar di SD/MI

### 2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini akan menjadi tambahan pengalaman bagi peneliti dalam hal pengembangan media pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran bahasa inggris untuk jenjang pendidikan dasar.
- b. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan referensi atau tambahan pengetahuan khususnya terkait pengembangan *instagram* sebagai media pembelajaran jarak jauh.
- c. Bagi kepala sekolah, dapat dijadikan sebagai referensi untuk menentukan kebijakan terkait penggunaan media dalam pembelajaran di sekolah, khususnya yang dilaksanakan secara jarak jauh.
- d. Bagi guru, dapat dijadikan contoh dan referensi dalam menentukan media pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa inggris.
- e. Bagi siswa, dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam berbicara menggunakan bahasa inggris.



## F. Penelitian Terdahulu

### 1. Pengembangan Video Pembelajaran Matematika Berbantu Media Sosial Instagram sebagai Alternatif Pembelajaran

Penelitian ini dilakukan oleh Reza Rizki Ali Akbar dengan Komarudin. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan video pembelajaran dengan bantuan media sosial instagram untuk bisa digunakan sebagai alternatif pembelajaran. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa video pembelajaran matematika berbantu aplikasi instagram memiliki kategori valid dan layak digunakan sebagai media pembelajaran matematika.<sup>16</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Reza dan Komarudin dengan peneliti adalah tujuan untuk mengembangkan sebuah media pembelajaran yaitu media yang berbantu aplikasi instagram. Hanya saja yang membedakan adalah pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pengembangan media diperuntukan dalam pembelajaran bahasa Inggris sedangkan pada penelitian terdahulu digunakan pada pembelajaran matematika.

### 2. Fenomena Penggunaan Media Sosial Instagram Sebagai Komunikasi Pembelajaran Agama Islam Oleh Mahasiswa Fisip Universitas Riau.

Penelitian ini dilaksanakan oleh Meutia Puspita Sari dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa fenomena penggunaan aplikasi

---

<sup>16</sup> Reza Rizki Ali Akbar, Komarudin, "Pengembangan Video Pembelajaran Matematika Berbantuan Media Sosial Instagram sebagai Alternatif Pembelajaran," *Desimal: Jurnal Matematika*, Vol. 01, No. 02 (Mei, 2018), 209-215

instagram mampu memberikan perubahan baik dalam hal sikap dan kognitif penggunaannya. Akan tetapi juga memberikan dampak negatif juga yang diberikan dalam penggunaan aplikasi instagram melalui komentar buruk yang diberikan oleh sesama pengguna.<sup>17</sup>

Persamaan penelitian Meutia dengan peneliti adalah sama-sama mengkaji mengenai pemanfaatan media sosial instagram dalam pembelajaran. Hanya saja yang membedakan adalah pada penelitian terdahulu subjek penelitiannya adalah kalangan mahasiswa. Sedangkan pada penelitian ini berfokus pada penerapan media pembelajaran bagi siswa di pendidikan dasar.

### 3. Analisis Penggunaan Instagram Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi.

Penelitian ini dilakukan oleh Lodya Seriyani dengan Nur Najibah Sukmawati yang bertujuan untuk menganalisis dampak penggunaan instagram sebagai media pembelajaran pada program studi pendidikan ekonomi. Hasil dari penelitian ini adalah media sosial instagram mampu meningkatkan percaya diri mahasiswa dan kemampuan berbicara mahasiswa dalam bahasa inggris.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Sari, Meutia P., Evawani E. Lubis. "Fenomena Penggunaan Media Sosial Instagram Sebagai Komunikasi Pembelajaran Agama Islam Oleh Mahasiswa Fisip Universitas Riau." *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau*, Vol. 4, No. 2, (Oktober, 2017), 1-13.

<sup>18</sup> Lodya Seriyani, Nur Najibah Sukmawati. "Analisis Penggunaan Instagram Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi." *Jurnal Pendidikan, Hukum dan Bisnis*, Vol. 4, No. 1, (Februari, 2019), 9-15.

Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti adalah sama-sama mengkaji penggunaan aplikasi instagram dalam media pembelajaran untuk bisa meningkatkan keterampilan berbicara bahasa inggris. Hanya saja yang membedakan adalah pada penelitian terdahulu subjek penelitiannya adalah mahasiswa di tingkat perguruan tinggi. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti adalah berfokus bagi siswa pendidikan dasar.

4. Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Berbantu Instagram Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas X Sma Negeri 8 Surakarta.

Penelitian yang dilakukan oleh Rina Putri Utami, Riezky Maya Probosari dan Umi Fatmawati ini bertujuan untuk mengetahui bagai mana pengaruh model pembelajaran *project based learning* yang berbantu aplikasi instagram pada kemampuan siswa dalam berpikir kreatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang berbantu aplikasi instagram ini mampu meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.<sup>19</sup>

Persamaan pada penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti ialah penggunaan aplikasi instagram dalam pembelajaran. hanya saja yang meembedakan adalah pada kemampuan yang ditingkatkan dan subjek yang digunakan. Pada penelitian terdahulu berfokus meningkatkan keterampilan berpikir kreatif dengan subjek siswa

---

<sup>19</sup> Rina Putri Utami, Riezky Maya Probosari, Umi, Fatmawati. "Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Berbantu Instagram Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas X Sma Negeri 8 Surakarta." *Jurnal Bio-Pedagogi*. Vol. 4, No. 1, (April, 2015), 47-52

menengah atas, sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara bagi siswa pendidikan dasar.

5. Analisis Fitur dalam Aplikasi Instagram sebagai Media Pembelajaran Online Mata Pelajaran Biologi untuk Siswa Sekolah Menengah Atas

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Vegyid, Sandy M. Aziz dan Wildan Said S.R ini memiliki hasil bahwa aplikasi instagram dapat dan cocok digunakan dalam pembelajaran jarak jauh bagi siswa menengah atas dalam pembelajaran biologi.<sup>20</sup>

Persamaan pada penelitian terdahulu ini terletak pada pemanfaatan aplikasi instagram sebagai media pembelajaran jarak jauh. Hanya saja yang membedakan adalah pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada keterampilan berbicara bahasa inggris pada siswa pendidikan dasar sedangkan pada penelitian terdahulu dimanfaatkan dalam pembelajaran biologi siswa menengah atas.

6. Pembelajaran Fisika Berbantuan Aplikasi Instagram untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa.

Penelitian ini dilakukan oleh Ali Muhammad Rohim dengan Dwi Yulianti. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa aplikasi instagram dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada pembelajaran fisika.<sup>21</sup>

<sup>20</sup> Ahmad Vegyid, Sandy M. Aziz, Wildan Said S.R, "Analisis Fitur dalam Aplikasi Instagram sebagai Media Pembelajaran Online Mata Pelajaran Biologi untuk Siswa Sekolah Menengah Atas". *ALVEOLI: Jurnal Pendidikan Biologi*, Vol. 1, No. 1, (Juni, 2020), 39-48.

<sup>21</sup> Ali Muhammad Rohim, Dwi Yulianti, "Pembelajaran Fisika Berbantuan Aplikasi Instagram untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa." *UPEJ Unnes Physics Education Journal*, Vol. 9, No. 2, (Oktober, 2020), 150-157.

7. Pengaruh Penggunaan Instagram Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Peningkatan Motivasi Menulis Mahasiswa.

Penelitian ini dilakukan oleh Athia Fidian dengan hasil penelitian yaitu aplikasi instagram mampu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi mahasiswa dan mampu meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa.<sup>22</sup>

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pemanfaatan aplikasi instagram dalam pembelajaran. hanya saja yang membedakan terletak pada kemampuan yang ditingkatkan serta subjek penelitian. Dimana pada penelitian ini berfokus meningkatkan keterampilan berbicara bahasa inggris dengan subjek penelitian siswa kelas V SD. Sedangkan pada penelitian terdahulu berfokus pada keterampilan menulis mahasiswa pada jenjang pendidikan tinggi.

8. Efektivitas Model Pembelajaran Flipped Classroom Daring Menggunakan Media Sosial Instagram Di Kelas X SMK.

Hasil dari penelitian yang dilakuka oleh Puri Sinatrya dengan Singgih Utomo Aji adalah penggunaan model pembelajaran *flipped classroom* berbantu aplikasi instagram mampu meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup>Athia Fidian, "Pengaruh Penggunaan Instagram Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Peningkatan Motivasi Menulis Mahasiswa." *Jurnal Perspektif Pendidikan*, Vol. 11, No. 2, (Desember, 2017), 8-14.

<sup>23</sup> Puri Sinatrya, Singgih Utomo Aji, "Efektivitas Model Pembelajaran Flipped Classroom Daring Menggunakan Media Sosial Instagram Di Kelas X SMK." *Jurnal PRIMATIKA*, Vol. 9, No.2, (Desember, 2020), 81-90.

Persamaan dengan penelitian terdahulu terletak pada pemanfaatan aplikasi instagram sebagai media pembelajaran. hanya saja yang membedakan adalah pada pelajaran dan subjek yang digunakan. Pada penelitian terdahulu aplikasi instagram diterapkan bagi siswa SMK dengan mata pelajaran matematika, sedangkan pada penelitian ini menggunakan subjek siswa SD dengan mata pelajaran bahasa inggris.

9. Pemanfaatan Feeds Dan Fitur Instagram Stories Dalam Pembelajaran Bahasa, Sastra, Dan Budaya Arab.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Intan Rembulan dengan Syifa Fauziah adalah fitur yang ada dalam aplikasi instagram dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa, sastra dan budaya arab. Dikarenakan pada fitur tersebut memiliki kegunaan seperti melaksanakan kuis, tanya jawab hingga melakukan *voting*.<sup>24</sup>

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada pemanfaatan aplikasi instagram sebagai media pembelajaran. hanya saja yang membedakan adalah subjek penelitian yang digunakan serta pelajaran yang ditetapkan. Pada penelitian terdahulu subjek penelitian yang digunakan adalah mahasiswa perguruan tinggi dengan materi pada pembelajaran bahasa, sastra dan budaya arab. Sedangkan pada penelitian ini berfokus pada siswa pendidikan dasar dengan materi pada pembelajaran bahasa inggris.

---

<sup>24</sup>Intan Rembulan, Syifa Fauziah. "Pemanfaatan Feeds Dan Fitur Instagram Stories Dalam Pembelajaran Bahasa, Sastra, Dan Budaya Arab." *Prosiding Semnasbama*, Vol. 4, No.2, (2020), 249-259.

#### 10. Media Sosial Instagram sebagai Sarana Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi.

Penelitian yang dilakukan oleh Dimas Yusuf Afrizal ini memiliki hasil yaitu aplikasi instagram mampu digunakan dalam pembelajaran khususnya dalam hal membuat teks deskripsi. Hal ini bisa terjadi dikarenakan dengan pemanfaatan media ini kemampuan menulis siswa dapat meningkat, begitu juga dengan motivasi belajar siswa.<sup>25</sup>

Persamaan penelitian dimas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada pemanfaatan aplikasi instagram sebagai media pembelajaran. yang membedakan terletak pada keterampilan yang ditingkatkan. Jika pada peneliti terdahulu aplikasi instagram difungsikan untuk meningkatkan keterampilan menulis, maka pada penelitian ini peneliti lebih fokus pada meningkatkan keterampilan berbicara siswa bahasa inggris.

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu. Disini peneliti menempatkan posisi sebagai pembaharuan dari penelitian yang sudah dilaksanakan. Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi instagram memiliki keefektifan dalam meningkatkan kemampuan seseorang dalam hal belajar. Akan tetapi penelitian yang sudah dilaksanakan tersebut masih berfokus pada penerapannya di jenjang perguruan tinggi dan sekolah menengah atas saja. Sehingga disini peneliti mengambil pembaharuan

---

<sup>25</sup> Dimas Yusuf Afrizal, "Media Sosial Instagram sebagai Sarana Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi," *Prosiding Samasta: Seminar Nasional Bahasa dan Sastra*, (Juni, 2020), 62-66.

berupa pengembangan aplikasi instagram sebagai media pembelajaran untuk siswa di jenjang pendidikan dasar, khususnya di tingkat SD/MI.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi penelitian ini maka diperlukan adanya sistematika pembahasan. Maka dalam penelitian ini peneliti akan membuat suatu sistematika dengan urutan sebagai berikut :

Bab pertama, berisikan latar belakang dari masalah yang diteliti, identifikasi dan batasan masalah yang sudah ditentukan, rumusan masalah yang akan dipecahkan, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dari penelitian ini, kerangka teoritik, penelitian tedahulu yang terkait, metode penelitian yang digunakan dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisikan kajian teori yang didalamnya akan membahas tentang media pembelajaran, pembelajaran jarak jauh, aplikasi instagram, pembelajaran bahasa inggris dan keterampilan berbicara bahasa inggris.

Bab ketiga, membahas mengenai metode penelitian yang digunakan dimulai dari jenis penelitian, subjek penelitian, waktu dan tempat penelitian, prosedur dalam penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan dan teknik analisis data.

Bab keempat, berisikan hasil penelitian dan pengembangan. Didalamnya terdiri dari 6 sub bab yaitu prosedur pengembangan media pembelajaran jarak jauh berbasis instagram, analisis, desain, pengembangan, penerapan dan evaluasi.



Bab kelima, membahas mengenai penutup yang berisikan simpulan berupa inti dari penelitian yang sudah dilakukan dan saran yang membangun dari penelitian yang telah dilakukan.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Media Pembelajaran

##### 1. Pengertian Media Pembelajaran

Makna media dalam bahasa latin ialah *medium*, yang memiliki arti perantara. Fungsi dari media adalah menjadi penghubung antara pemberi informasi dengan penerima informasi.<sup>26</sup> Maksudnya adalah dalam proses menyampaikan sebuah informasi dan menerima informasi di dalamnya terdapat sebuah media.

Para ahli memiliki pendapat terkait media pembelajaran. Menurut pandangan Briggs media pembelajaran merupakan sebuah alat yang dipergunakan untuk memberi motivasi siswa dalam melakukan kegiatan belajar.<sup>27</sup> Selanjutnya menurut pandangan Gagne, bahwa media pembelajaran adalah sebuah alat yang terdapat di lingkungan belajar yang memiliki fungsi untuk meningkatkan semangat belajar siswa.<sup>28</sup> Yang ketiga adalah pandangan ahli dari Gerlach dan Ely yang menyatakan bahwa media secara umum ialah manusia, kondisi atau materi yang bisa membantu memberi perubahan pada pengetahuan, keterampilan serta sikap siswa

---

<sup>26</sup> Benny A Pribadi, *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran* (Jakarta : PT Balebat Dedikasi Prima, 2017), 15.

<sup>27</sup> Gede Putu Arya, *Media dan Multimedia Pembelajaran* (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2017), 5.

<sup>28</sup> *Ibid*, 5.

menjadi lebih baik dari sebelumnya.<sup>29</sup> Dari pandangan para ahli dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa media pembelajaran merupakan sebuah alat yang bisa digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa, meningkatkan motivasi belajar siswa dan mampu meningkatkan pengetahuan siswa terhadap materi yang dipelajari.

## 2. Fungsi Media Pembelajaran

Media dalam sebuah pembelajaran menjadi salah satu kunci yang dapat memberikan dampak terhadap efektifitas pembelajaran dan juga tercapainya tujuan pembelajaran.<sup>30</sup> Media pembelajaran secara umum memiliki lima buah fungsi dalam pembelajaran.<sup>31</sup> berikut ini merupakan penjelasan dari fungsi sebuah media pembelajaran :

### a. Mengurangi Kebiasaan Verbalisme

Media pembelajaran dapat membantu guru dalam menyampaikan materi yang tidak bisa dijelaskan secara verbal. Sehingga media pembelajaran bisa menjadi sebuah alat yang efektif dalam memberi penjelasan yang efektif pada materi pelajaran yang disampaikan guru.

### b. Menyelesaikan Masalah Keterbatasan Ruang dan Waktu

Media pembelajaran dapat menjadi sebuah alat yang tidak terbatas ruang dan waktu dalam penerapannya. contohnya ketika guru harus menjelaskan pembelajaran sejarah, maka guru dapat memberikan

<sup>29</sup> Haris Budiman, "Penggunaan Media Visual Dalam Proses Pembelajaran," *Al-Tadzkiyah : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1 (November 2016), 14.

<sup>30</sup> Nizwardi Jalinus, Ambiyar, *Media dan Sumber Pembelajaran* (Jakarta : Kencana, 2016), hal 4.

<sup>31</sup> M. Rudi Sumiharsono., Hisbiyatul H, *Media Pembelajaran* (Jember : CV Pustaka Abadi, 2017), 10.

video terkait peristiwa tertentu sesuai dengan materi. Atau ketika pembelajaran harus dilaksanakan secara jarak jauh, maka guru tetap dapat menyampaikan materi dengan menggunakan media yang sesuai dengan kondisi tersebut.

c. Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Motivasi siswa dalam pembelajaran bisa meningkat dengan adanya pembelajaran yang bervariasi. Salah satunya adalah penggunaan media dalam setiap pembelajaran.

d. Memberikan Peluang kepada Siswa Belajar Secara Mandiri

Penggunaan media dalam pembelajaran juga mampu memberi peluang untuk belajar secara mandiri, sehingga berjalannya proses pembelajaran tidak hanya fokus pada guru.

e. Memberikan Pengalaman Belajar kepada siswa

Media pembelajaran dapat memberikan sebuah pengalaman belajar siswa yang baru dikarenakan disana terdapat pemberian rangsangan kepada siswa untuk mendapatkan sebuah pengetahuan secara langsung.

Terkait fungsi dari media pembelajaran, Levie dan Lenzl menyampaikan bahwa terdapat empat fungsi media pembelajaran.<sup>32</sup> di bawah ini adalah penjelasan dari empat fungsi tersebut:

---

<sup>32</sup> Ibid, 12-13.

a. Fungsi Perhatian

Fungsi Perhatian adalah kegunaan dari media untuk bisa mengambil dan membawa perhatian serta fokus siswa untuk dapat berkonsentrasi pada materi pembelajaran yang disampaikan guru.

b. Fungsi Perasaan

Media pembelajaran dapat memberikan kenyamanan kepada siswa dalam memahami sebuah materi pelajaran yang disampaikan dan diajarkan oleh guru. Sehingga siswa mampu memahami materi dengan baik.

c. Fungsi Kognitif

Penggunaan media pembelajaran dapat berfungsi untuk membawa ketercapaian tujuan pembelajaran dikarenakan dengan adanya penggunaan media, siswa menjadi lebih mudah memahami materi yang diberikan guru.

d. Fungsi Peningat

Media dapat membantu siswa dengan kemampuan menerima dengan mengingat materi yang rendah. Karena dengan media siswa bisa lebih mudah memahami dan mengelola materi pelajaran yang diajarkan oleh guru.

Dari pemaparan di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa fungsi dari media pembelajaran adalah memberi bantuan bagi guru dalam memberikan materi dan memudahkan siswa dalam menerima serta memahami materi, sehingga tujuan pembelajaran yang ditentukan bisa tercapai.

### 3. Karakteristik Media Pembelajaran

#### a. Karakteristik Media Pembelajaran yang Baik

Media pembelajaran yang baik untuk digunakan dalam sebuah pembelajaran harus memiliki karakteristik yang ada di bawah ini, yaitu<sup>33</sup>.

- 1) Media pembelajaran harus mampu merangsang minat atau motivasi belajar siswa, hal ini untuk menuntun siswa agar mau mengikuti jalannya proses pembelajaran yang dilakukan.
- 2) Tingkat kecepatan dalam menyajikan media pembelajaran harus berdasarkan tingkat kemampuan kognitif siswa.
- 3) Tujuan pembelajaran harus tersampaikan dengan baik dalam sebuah media pembelajaran.
- 4) Isi materi yang ada pada media pembelajaran harus mampu terorganisasi dengan baik.
- 5) Media pembelajaran harus mengandung unsur yang mampu membantu siswa dalam menyiapkan diri dalam mempelajari materi yang akan diajarkan oleh guru.
- 6) Emosi siswa harus mampu dipersiapkan dengan baik menggunakan media pembelajaran yang digunakan jika aspek yang dipelajari adalah afektif.
- 7) Siswa mampu terlibat dalam berjalannya penerapan media pembelajaran yang digunakan.

---

<sup>33</sup> Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran* (Yogyakarta: PEDAGOGIA, 2012), 47-49

8) Komponen yang ada di dalam media pembelajaran mencakup sebuah kegiatan berupa penguatan, latihan bagi siswa dan kesimpulan dari materi pembelajaran yang dipelajari.

b. Karakteristik Media Pembelajaran yang Efektif dan Efisien

Media pembelajaran yang baik digunakan adalah media yang efektif dan juga efisien. Terdapat tiga faktor yang mampu menjadikan sebuah media pembelajaran menjadi efektif dan efisien,<sup>34</sup> yaitu :

- 1) Aspek Fiksatif, ialah aspek yang menjadikan sebuah media mampu merekam atau menampilkan sebuah materi atau kejadian tanpa adanya keterbatasan ruang dan waktu. Artinya adalah sebuah media pembelajaran dapat digunakan tanpa adanya batasan waktu di dalamnya.
- 2) Aspek manipulatif, sebuah media pembelajaran mampu meringkas sebuah materi atau kegiatan yang terjadi. Seperti halnya pembelajaran yang biasanya dilaksanakan secara konvensional dengan waktu yang lama, dapat dipersingkat menjadi lebih ringkas dan tidak menjenuhkan bagi siswa.
- 3) Aspek distributif, maknanya adalah sebuah media pembelajaran harus memiliki konsistensi yang baik dalam menyampaikan sebuah materi. Maksudnya adalah sebuah media pembelajaran dapat digunakan di berbagai kesempatan tanpa harus merubah isi materi yang ada di dalam setiap media pembelajaran.

---

<sup>34</sup> Ibid, 35-37.

#### 4. Klasifikasi Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki berbagai jenis. Klasifikasi media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis.<sup>35</sup> Yaitu :

a. Media Visual

Media visual memiliki makna berupa media yang bisa dilihat. Sehingga penggunaan media ini memanfaatkan indera penglihatan manusia. Contoh media visual adalah foto, gambar atau alat peraga

b. Media Audio

Media berupa audio adalah media yang penggunaannya memanfaatkan indera pendengaran dari seseorang. Contoh dari media audio adalah radio, alat musik, kaset suara atau musik.

c. Media Audiovisual

Media audiovisual adalah media belajar yang pengunannya menggunakan dua indera yaitu penglihatan dan pendengaran serta dilaksanakan secara bersamaan. Contoh dari media audiovisual adalah film, video pembelajaran atau televisi.

#### B. Pembelajaran Jarak Jauh

##### 1. Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh

Pandemi *Covid-19* yang mewabah di Indonesia menjadikan pemerintah diharuskan mengambil sikap untuk menanggulangi penyebaran dari virus tersebut. salah satu cara yang dilakukan adalah

---

<sup>35</sup> Satrianawati, *Media dan Sumber Belajar* (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2018), 10.



dengan mengurangi interaksi di lingkungan sekolah. Oleh karena itu pembelajaran yang biasanya dilaksanakan secara langsung kini harus dilaksanakan secara jarak jauh.

Pembelajaran jarak jauh menurut Dogmen adalah sebuah pembelajaran yang bersifat mandiri. Maknanya adalah pembelajaran akan dikelola secara sistematis dalam menyampaikan materi, memberi bimbingan kepada siswa serta memberikan kontrol berupa pengawasan terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Selanjutnya adalah pendapat dari Moore bahwa pembelajaran jarak jauh adalah sebuah proses pembelajaran yang berlangsung secara terpisah dengan proses belajar.<sup>36</sup> Maknanya adalah pembelajaran jarak jauh ialah kegiatan belajar yang diterapkan tidak secara langsung antara guru dengan siswa. Melainkan memerlukan media penghubung dalam melaksanakan pembelajarannya.

Dari pendapat ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang dilakukan secara mandiri dan dalam pelaksanaannya memerlukan adanya media yang mampu memfasilitasi serta menghubungkan proses belajar yang dilakukan guru kepada siswa.

---

<sup>36</sup> Frazier Moore. *Membangun Citra dengan Komunikasi* (Raja Grafindo: Bandung), 35.

## 2. Karakteristik Pembelajaran Jarak Jauh

Karakteristik dari pembelajaran jarak jauh adalah sebagai berikut :<sup>37</sup>

- a. Proses pembelajaran diprogram sesuai dengan jenjang, jenis serta sifat pendidikan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan sikap, pengetahuan serta keterampilan siswa.
- b. Pembelajaran dilaksanakan secara tidak langsung. Oleh karena itu tidak ada interaksi serta komunikasi yang dilaksanakan dalam bentuk tatap muka antara guru dan siswa.
- c. Siswa melaksanakan pembelajaran secara mandiri dan hanya berpedoman dari program yang sudah ditentukan guru. Hal ini terjadi dikarenakan tidak adanya interaksi langsung antara guru dengan siswa.
- d. Pembelajaran yang dilaksanakan secara mandiri memerlukan pengelolaan yang baik dari lembaga pendidikan. Baik itu dalam hal penyampaian materi, memberi bimbingan kepada siswa serta melakukan pengawasan terhadap keterlaksanaan dan keberhasilan dari tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.
- e. Lembaga pendidikan tetap harus memberikan pelayanan terhadap siswa meskipun tidak adanya pembelajaran secara langsung. Layanan yang diberikan bisa berupa perencanaan serta menyiapkan materi dengan baik serta memberikan bantuan belajar kepada siswa yang mengalami kesulitan.

---

<sup>37</sup> Munir. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Bandung; Alfabeta, 2008), 218.

- f. Pembelajaran jarak jauh tidak memiliki kelompok belajar yang bersifat pasti. Sehingga siswa harus menjalani proses pembelajaran secara mandiri.
- g. Guru dalam pembelajaran jarak jauh hanya memiliki peran sebagai fasilitator. Oleh karena itu guru harus dituntut untuk lebih kreatif dalam membuat pembelajaran yang menarik bagi siswa.
- h. Siswa dituntut untuk lebih aktif dalam pembelajaran dikarenakan proses belajar yang harus dilaksanakan secara mandiri oleh siswa. Karena jika siswa tidak aktif maka siswa tersebut cenderung akan gagal dalam menjalani proses belajar tersebut.

### 3. Metode Pembelajaran Jarak Jauh

Pembelajaran jarak jauh memiliki dua jenis Metode. Yaitu metode pembelajaran jarak jauh dalam daringan dan metode pembelajaran jarak jauh luar jaringan.<sup>38</sup>

#### a. Pembelajaran Jarak Jauh dalam Jaringan

Pembelajaran dalam jaringan ini memerlukan media yang terkoneksi dengan internet seperti penggunaan handphone atau laptop yang terkoneksi dengan jaringan internet.

#### b. Pembelajaran Jarak Jauh Luar Jaringan

Pada pembelajaran luar jaringan siswa tidak harus menggunakan perangkat yang terkoneksi internet. pada media

---

<sup>38</sup> Sarwa, *Pembelajaran Jarak Jauh : Konsep, Masalah dan Solusi* (CV. Adanu Abimata : Jawa Barat, 2021), 6.

pembelajaran ini pelaksanaannya dapat menggunakan perangkat seperti televisi maupun radio.

## C. Aplikasi Instagram

### 1. Pengertian Aplikasi Instagram

*Instagram* tersusun dari dua kata yaitu *Insta* dan *Gram*. *Insta* memiliki asal kata *Instan*, yang memiliki makna bahwa aplikasi *instagram* mampu menampilkan foto di dalam tampilan aplikasinya. Sedangkan *Gram* memiliki asal kata dari *Telegram*, yang memiliki makna bahwa aplikasi tersebut dapat menyampaikan pesan kepada orang lain dengan waktu yang cepat.<sup>39</sup>

Instagram menurut Bambang Dwi Atmoko adalah sebuah media sosial yang memiliki fungsi untuk membagikan foto dan video dengan tampilan yang menarik disertai dengan kemampuan untuk menyampaikan informasi atau pesan dari para penggunanya.<sup>40</sup>

Benang merah dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa aplikasi *Instagram* adalah sebuah *platform* media sosial yang dapat difungsikan untuk berbagi video, foto dan pesan bagi para penggunanya.

---

<sup>39</sup> Wikipedia, "Instagram", tersedia di: <https://id.wikipedia.org/wiki/Instagram>. diakses pada 13 Oktober 2021

<sup>40</sup> Bambang Dwi Atmoko, *Instagram Handbook* (Jakarta: Media Kita, 2012), 10.

## 2. Fitur Instagram

Instagram adalah aplikasi yang memiliki fungsi untuk membagikan foto dan video dari penggunanya. *Instagram* mampu memberikan inspirasi untuk para penggunanya untuk bisa lebih kreatif dalam memperindah foto dan video tersebut. Kegunaan dari aplikasi *instagram* disini yaitu bisa digunakan untuk sarana aktualisasi diri, memasarkan produk atau jasa serta berbagi informasi dan pengetahuan.<sup>41</sup>

Aplikasi *Instagram* memiliki berbagai macam fitur yang bisa digunakan oleh para pengguna. Fitur-fitur tersebut terdapat pada lima menu diantaranya adalah sebagai berikut :

### a. Home Page

Dalam laman *home page* ini para pengguna bisa melihat foto dan video yang telah diunggah oleh pengguna lainnya yang telah diikuti. Fitur ini dikenal dengan laman linimasa (*Timeline*).<sup>42</sup> Selain itu pada laman ini juga terdapat fitur *Upload Feed, Instastory, reels, Instalive, Direct message* dan *Activity*.

Fitur *Upload Feed* adalah fitur yang berfungsi untuk mengunggah foto dan video dari para pengguna *instagram*. Untuk foto bisa diunggah dengan ukuran 4:5, 1:1 dan 16:9. Lalu untuk video bisa diunggah dengan resolusi 1080x1080, 1920x1080 dan 1080x1350.

<sup>41</sup> Agus Rusmana, dkk, *Book Chapter Communication and Information Beyond Boundaries* (Bandung: Aksel Media Akselerasi, 2019), 198.

<sup>42</sup> Melani Mandja, "Penggunaan Aplikasi Instagram dalam Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII A di SMP Pantekosta Magelang Mengenai Materi Matematika Tentang Faktorisasi Bentuk Aljabar" (Skripsi -- Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, 2016), 40.

*Instastory* merupakan fitur yang ada di *instagram* yang memiliki fungsi untuk berbagi video pendek berdurasi 15 detik dan foto yang ditampilkan dalam waktu 15 detik.

*Reels* memiliki fungsi yang sama dengan *instastory*. Hanya saja berbeda pada durasi yang lebih lama, yaitu 30 detik. Serta memiliki lebih banyak alat yang bisa digunakan untuk mengedit foto.

Fitur selanjutnya adalah *instalive* yang berfungsi untuk melakukan siaran secara langsung, yang bisa dilihat oleh pengguna yang mengikuti akun yang sedang melakukan *instalive* tersebut.

*Direct message* memiliki fungsi untuk berbagi pesan secara pribadi seperti halnya yang ada pada fitur *chatting* yang ada di aplikasi lainnya. Sehingga dengan fitur ini memungkinkan bagi pengguna untuk berbagi pesan dengan pengguna lainnya.

*Activity* adalah fitur *instagram* yang berguna untuk memberikan notifikasi terkait adanya pengguna lain yang mengikuti akun kita, menyukai postingan atau memberi komentar pada foto atau video yang sudah diunggah serta memberi notifikasi jika ada pengguna lain yang menandai akun kita pada postingan mereka.

b. *Explore*

*Explore* merupakan halaman yang berfungsi untuk menampilkan foto atau video yang terkenal dan banyak disukai atau

direspons oleh pengguna lainnya.<sup>43</sup> Selain itu pada fitur ini juga bisa digunakan untuk melakukan pencarian pada pengguna lain yang ingin kita ketahui.

c. *Reels*

Halaman ini berfungsi untuk menampilkan kumpulan *video reels* yang telah diupload oleh pengguna *intagram lainnya*. Serta bisa digunakan oleh pengguna untuk membuat *video reels* itu sendiri.

d. *Shop*

Pada fitur ini digunakan sebagai tempat bagi para pengguna jika ingin berbelanja pada pengguna lainnya yang memiliki usaha atau barang yang dijual oleh pengguna tersebut.

e. *Profile*

Pada halaman *profile* ini berfungsi untuk menampilkan identitas diri, jumlah postingan yang dibuat, jumlah pengguna yang diikuti, jumlah pengguna yang mengikuti dan juga foto atau video yang sudah kita unggah.

### 3. Pembuatan Akun Instagram

Sebelum menggunakan aplikasi *Instagram* pengguna tentu perlu melakukan pemasangan aplikasi tersebut di *smartphone* dari masing-masing pengguna. Di bawah ini adalah langkah-langkah pembuatan akun *instagram*:

---

<sup>43</sup> Siti Rohmah, "Interaksi Sosial Mahasiswa di Media Sosial Instagram" (Skripsi -- UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2018), 36.

a. Pemasangan

Langkah pertama yang perlu dilakukan dalam pemasangan adalah membuka aplikasi *Plasystore* untuk pengguna android atau *Appstore* untuk pengguna *IOS*. Klik pada menu pencarian dan tuliskan *Instagram*. Setelah ditemukan aplikasi tersebut, selanjutnya adalah menekan kata *Install* atau pasang. Setelah ini sistem akan otomatis mengunduh dan memasang aplikasi *instagram* di *smartphone* pengguna.

b. Pendaftaran

Untuk melakukan pendaftaran pengguna terlebih dahulu harus mengikuti langkah-langkah di bawah ini :

1) Mejalankan Aplikasi Instagram

Buka aplikasi *Instagram*, lalu tekan tombol *Sign Up* untuk memulai melakukan pendaftaran. Setelah itu pengguna diminta untuk membuat nama pengguna atau username dan menentukan *password* dari akun tersebut.

2) Menentukan Foto profil

Setelah terdaftar pengguna bisa menentukan foto profil yang diinginkan. Bisa dengan cara mengambil foto secara langsung atau dengan memilih dari foto yang sudah ada di galeri

3) Melengkapi Data Diri

Pada tahap ini pengguna bisa menambahkan data diri seperti biodata, nomor telepon hingga alamat email.



#### 4. Penggunaan Aplikasi Instagram

Penggunaan media seosial dalam kehidupan sehari-hari pada saat ini seakan-akan telah menjadi kebutuhan primer, dimana hampir semua orang menggunakan media sosial dalam kehidupan seharai-hari.

Penggunaan media sosial sendiri memiliki berbagai manfaat dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya adalah sebagai berikut :<sup>44</sup>

##### a. Mendapatkan Informasi

Media sosial bisa menjadi sarana penyampaian informasi yang sangat cepat, dikarenakan banyak orang atau pengguna yang setiap detiknya memberikan informasi melalui postingan yang mereka buat. Baik itu terkait pekerjaan, *entertainment*, pendidikan dan lai sebaigainya. Begitu juga dengan *trend* terkini yang terjadi di seluruh dunia.

##### b. Menjalin Komunikasi

*Instagram* juga bisa menjadi wadah untuk salin berkomunikasi dengan teman atau dengan orang lain baik yang ada di sekitar kita atau hingga ke penjuru dunia lainnya.

##### c. Meningkatkan Kreativitas

*Instagram* juga bisa meningkatkan kreativitas penggunanya, karena dengan daya kreativitas yang tinggi maka pengguna tersebut bisa menampilkan foto atau video yang diunggah menjadi tampilan

---

<sup>44</sup> Arif Rohmadi, *Tiga Produktif Ber-Sosial Media*, ( Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016), 2.

yang lebih menarik dan mampu memberi daya tarik sendiri bagi pengguna lain.

d. Media Promosi

Pengguna *instagram* juga bisa memanfaatkan aplikasi ini sebagai sarana promosi barang atau jasa yang mereka miliki. Dikarenakan jangkauan *instagram* yang luas dan banyaknya pengguna yang memiliki aplikasi ini, maka hal ini dapat memudahkan pengguna lain untuk menemukan barang atau jasa yang kita promosikan.

## 5. Aplikasi Instagram Sebagai Media Pembelajaran

Penggunaan aplikasi *instagram* memiliki cakupan yang luas. Melihat fungsi dari aplikasi ini yang berfungsi untuk menyampaikan informasi dari masing-masing penggunanya.<sup>45</sup> Artinya adalah para pengguna bisa saling berbagi informasi satu dengan lainnya. Hal ini tentu mendukung penggunaan aplikasi *instagram* sebagai media pembelajaran. Melihat definisi media pembelajaran menurut *gagne* merupakan sebuah perangkat yang memiliki fungsi untuk memudahkan penyampaian materi bagi siswa agar terciptanya pemahaman yang baik terhadap materi yang dipelajari.<sup>46</sup> Hal ini menunjukkan bahwa dalam memahami sebuah materi siswa memerlukan adanya informasi yang dapat diterima dengan baik. dimana aplikasi *instagram* disini dapat melakukan fungsi tersebut yaitu

---

<sup>45</sup> Bambang Dwi Atmoko, *Instagram Handbook*, 10.

<sup>46</sup> Gede Putu Arya, *Media dan Multimedia Pembelajaran*, 5.

menyampaikan informasi berupa materi pelajaran yang dibuat oleh guru untuk siswa.

Penjelasan di atas menyatakan bahwa aplikasi instagram dapat digunakan dalam sebuah pembelajaran. Adapun fitur yang bisa dipergunakan adalah sebagai berikut :

- a. Instalive, Kegiatan *virtual meeting* yang digunakan oleh guru untuk membuka dan juga penutup pembelajaran dengan siswa.
- b. Instastory, Sebagai tempat mengadakan kegiatan apersepsi bagi siswa, di dalamnya berisikan kegiatan mengisi kuis dan juga survei singkat bagi siswa.
- c. Reels dan Feed, fitur ini dimanfaatkan dalam menyampaikan materi pembelajaran dan juga kegiatan evaluasi bagi siswa. Fitur ini dimanfaatkan untuk mengunggah gambar maupun video yang terkait dengan pembelajaran.
- d. Pesan langsung, bagi siswa yang ingin bertanya secara pribadi kepada guru dapat bertanya melalui fitur tersebut.
- e. Komentar, adalah sebuah fitur yang terdapat pada setiap unggahan yang ada pada fitur feed maupun reel. Hal ini dipergunakan bagi siswa yang ingin langsung bertanya kepada guru pada setiap materi yang diunggah oleh guru.

## **D. Pembelajaran Bahasa Inggris di SD/MI**

### **1. Pembelajaran Bahasa Inggris**

Bahasa merupakan sebuah kode sosial yang mempunyai sebuah sistem dan diterapkan dalam berkomunikasi.<sup>47</sup> Dalam berkehidupan sosial, komunikasi merupakan sebuah unsur penting yang terdapat di dalamnya. Selain itu dalam mengembangkan sumber daya manusia, berkomunikasi juga sangat diperlukan. Selain bahasa Indonesia, penggunaan bahasa asing dalam peningkatan kualitas manusia juga diperlukan penguasaan akan bahasa asing. Dalam era sekarang bahasa Inggris merupakan bahasa yang paling banyak dimanfaatkan dan dipergunakan di seluruh dunia. Mengingat bahwa bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang biasa digunakan dalam komunikasi antar bangsa.<sup>48</sup> Artinya adalah setiap manusia untuk bisa mengikuti perkembangan zaman dan era globalisasi saat ini juga harus mampu menguasai bahasa asing selain bahasa asli dari negaranya. Dan bahasa asing tersebut adalah bahasa Inggris.

### **2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Inggris di SD/MI**

Pada era perkembangan yang semakin maju seperti saat ini penguasaan bahasa Inggris sangatlah penting bagi siswa. Untuk bisa memahami dan juga ikut berpartisipasi di dalamnya kita diharuskan untuk bisa mengerti dan menggunakan bahasa Inggris secara aktif. Oleh karena

---

<sup>47</sup> Martinis Jamaris. *Media Komunikasi Pembelajaran*, 110.

<sup>48</sup> Byslina Maduwu. “*Pentingnya Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah*”, 1.

itu pembelajara bahasa inggris di SD/MI sangatlah penting untuk bisa memberi dan membekali siswa dengan kemampuan berbahasa inggris.

Pembelajaran bahasa inggris di SD/MI menurut standar isi pada badan standar nasional pendidikan memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa SD/MI dalam berbahasa. Materi bahasa inggris di SD/MI diajarkan dengan tujuan sebagai berikut :

- a. Mengembangkan serta meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa untuk mengiringi tindakan sesuai dengan konteks yang ada di sekolah.
- b. Memberi kesadaran bagi siswa akan pentingnya belajar bahasa inggris dalam meningkatkan kualitas daya saing dalam menghadapi perkembangan secara global.

### 3. Kurikulum Pembelajaran Bahasa Inggris di SD/MI

Pembelajaran bahasa inggris di SD/MI menggunakan kurikulum 2013. Di bawah ini adalah pembagian kompetensi inti dan kompetensi dasar pada pembelajaran bahasa inggris di SD/MI:

Tabel 2.1  
KI-KD Bahasa Inggris Kelas V Semester Genap

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	3.2. Memahami teks tulis dan lisan untuk meminta/ memberi informasi secara berterima yang melibatkan tindak tutur: percakapansehari-hari (simple present tense)  3.4. Memahami dan mengidentifikasi teks tulis dan lisan untuk meminta/ memberi

	<p>informasi secara berterima yang melibatkan tindak tutur: menyatakan persetujuan, dan penolakan/tidak setuju</p> <p>3.5. Memahami teks tulis dan lisan mengenai informasi dari teks peristiwa faktual tentang kebersihan dan kesehatan lingkungan</p> <p>3.6. Memahami teks tulis dan lisan Informasi dari teks dongeng/cerita rakyat</p> <p>3.7. Mengidentifikasi teks tulis dan lisan mengenai data identitas diri/curriculum vitae, kartu anggota perpustakaan, dan data isian lainnya</p> <p>3.8. Memahami teks tulis dan lisan mengenai teks puisi sederhana tentang rasa bangga sebagai warga Surabaya/anak Indonesia</p>
<p><b>4.</b> Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia</p>	<p>4.2 Menyusun teks tulis dan lisan untuk meminta/ memberi informasi secara berterima yang melibatkan tindak tutur: tentang peristiwa faktual kejadian sehari-hari yang berurutan menjadi cerita yang padu</p> <p>4.4 Menyusun teks tulis dan lisan untuk meminta/memberi informasi secara berterima yang melibatkan tindak tutur: menyatakan persetujuan, dan penolakan/tidak setuju. menolak terhadap pendapat/saran seseorang</p> <p>4.5 Menangkap makna teks tulis dan lisan pada poster tentang lingkungan untuk mengajak hidup bersih, hidup sehat, gemar</p>

	<p>membaca, dsb</p> <p>4.6 Menangkap makna teks tulis dan lisan teks dongeng atau cerita rakyat dengan lafal dan intonasi yang benar, bermain peran untuk mengekspresikan watak masing –masing tokoh dalam cerita yang telah dibacanya</p> <p>4.7 Menyusun teks tulis dan lisan data identitas diri, data kartu keanggotaan perpustakaan atau format data isian lainnya</p> <p>4.8 Menangkap makna teks tulis dan lisan mengenai puisi yang mengungkapkan rasa bangga sebagai warga Surabaya/ anak Indonesia dengan lafal, intonasi dan ekspresi yang tepat dan berterima</p>
--	---

## E. Keterampilan Berbicara dalam Bahasa Inggris (*Speaking*)

### 1. Pengertian Keterampilan Berbicara

Keterampilan memiliki asal kata terampil yang maknanya mampu melaksanakan pekerjaan dengan cekat, cepat dan tepat. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, keterampilan memiliki makna berupa kemampuan untuk bisa menyelesaikan tugas dengan baik dan cepat.<sup>49</sup> Dalam kehidupan manusia, keterampilan sangat diperlukan oleh setiap individu. Karena untuk melakukan atau menyelesaikan sebuah persoalan dengan efektif maka diperlukan keterampilan terhadap permasalahan tersebut.

<sup>49</sup> Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1688.

Sehingga setiap individu bisa menyelesaikannya dengan baik. Jadi kesimpulannya, keterampilan merupakan sebuah kecakapan, ketepatan serta kemampuan dalam menyelesaikan sebuah persoalan.

Berbicara adalah sebuah kegiatan menyampaikan maksud, pikiran atau gagasan serta perasaan kepada orang yang dituju dengan menggunakan bahasa lisan sehingga pesan yang ingin kita sampaikan bisa diterima oleh orang lain.<sup>50</sup> Jadi makna dari berbicara adalah sebuah tindakan penyampaian pesan baik berasal dari pikiran atau perasaan kepada orang lain yang dituju.

Berbicara selalu diikuti dengan kegiatan menyimak, mampu menunjang kemampuan menulis serta memiliki kaitan erat dengan kemampuan membaca.<sup>51</sup> Maknanya adalah bahwa kegiatan berbicara memiliki kaitan yang erat serta memiliki dampak yang kuat terhadap keterampilan yang lainnya seperti membaca, menulis atau menyimak.

Isah Cahyani menyampaikan bahwa keterampilan berbicara merupakan sebuah kemampuan untuk mengucapkan bunyi artikulasi untuk bisa menunjukkan serta mengekspresikan gagasan dan perasaan yang ada dalam diri dengan bentuk lisan.<sup>52</sup> Jadi maknanya adalah keterampilan berbicara merupakan sebuah kemampuan untuk menyampaikan sebuah

---

<sup>50</sup> Puji Santosa dkk, *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), 634

<sup>51</sup> Henry Guntur Tarigan. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa. Badudu, 2021), 14

<sup>52</sup> Isah Cahyani. *Modul Mari Belajar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag, 2012), 121.



pesan dari apa yang ada didalam pikiran, gagasan serta perasaan dari pembicara yang ditujukan untuk orang yang dikehendaki.

Dari pemaparan diatas maka bisa ditarik kesimpulan, bahwa keterampilan berbicara adalah sebuah kemampuan dan keefektifan dalam menyampaikan pikiran, gagasan atau perasaan kepada orang lain.

## 2. Penilaian Keterampilan Berbicara

Untuk mengukur kemampuan seorang dalam berbicara tentu diperlukan pedoman yang bisa digunakan agar keterampilan berbicara seseorang bisa diidentifikasi dan ditentukan sejauh mana kualitas yang dia miliki dalam berbicara. Di bawah ini adalah pedoman penilaian pada keterampilan berbicara :<sup>53</sup>

### a. Pengucapan (*Prononciation*)

Keefektifan dalam berkomunikasi bisa diukur dari bagaimana pengucapan bunyi dari kata yang disampaikan. Karena ketika sebuah kata disampaikan kurang tepat, maka pemahaman yang diterima juga akan berbeda.

### b. Intonasi (*Intonation*)

Berkomunikasi yang baik bisa dilakukan dengan menggunakan intonasi yang tepat, penggunaan nada tinggi atau rendah dalam berbicara mampu memberi semangat serta perhatian dari pendengar yang mendengarkan pesan yang disampaikan oleh seorang pembicara.

---

<sup>53</sup> Maidar G. Arsjad dan Mukti U.S, *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia* (Jakarta: Erlangga, 1991), 56

c. Pilihan Kata (*Vocabulary*)

Penggunaan kata yang tepat akan berguna dalam membantu menyampaikan sebuah pesan atau gagasan kepada orang lain. Begitu sebaliknya bagi seorang pendengar, ketika sebuah pesan disampaikan menggunakan pilihan kata yang tepat, maka pendengar akan bisa menerima gagasan atau pesan yang disampaikan.

d. Kelancaran (*Fluacy*)

Pembicara yang menyampaikan pesan atau gagasan kepada orang lain dengan terputus-putus akan menyebabkan pendengar kesulitan untuk menerima pesan atau gagasan yang diberikan. Selain itu kurangnya kelancaran dalam berbicara juga bisa membuat pendengar kehilangan perhatiannya kepada pembicara.

e. Pemahaman (*Comprehension*)

Pembicara dalam menyampaikan gagasan atau pesan kepada orang lain terlebih dahulu harus memahami apa pesan atau gagasan yang akan disampaikan. Agar persamaan pemahaman dari apa yang dimaksud oleh pembicara dengan apa yang diterima oleh pendengar bisa sejalan.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Kajian penelitian ini didukung dengan penggunaan jenis penelitian pengembangan atau biasa dikenal dengan *Research and Development* (R&D). Jenis penelitian ini difungsikan untuk menghasilkan sebuah produk tertentu serta mengukur keefektifan dari penggunaannya.<sup>54</sup> Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini berfokus dalam mengembangkan sebuah produk yang bisa digunakan oleh orang lain serta mengukur bagaimana tingkat keefektifan penggunaannya.

#### B. Model Pengembangan

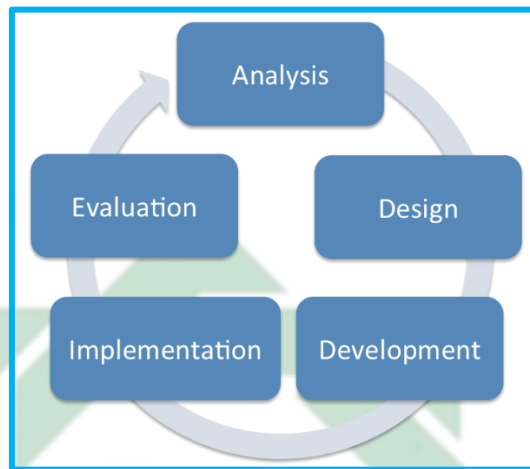
Model pengembangan pada penelitian ini menggunakan desain dari ADDIE. ADDIE merupakan sebuah akronim dari *Analysis* (Menganalisis), *Design* (Mencancang), *Development* (Mengembangkan), *Implementation* (Menerapkan), *Evaluation* (Mengevaluasi).<sup>55</sup> Model pengembangan ini memiliki lima tahapan yang sederhana dan sistematis. Sehingga model ini menjadi mudah dipahami alur pelaksanaannya serta penerapan tahapannya haruslah dilaksanakan secara runtut, tidak boleh dilaksanakan secara acak. Di

---

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 407.

<sup>55</sup> Robert Maribe Branch, *Instructional Design: The ADDIE Approach* (New York:Springer, 2009), 2.

bawah ini merupakan alur sistematis dari pelaksanaan dari model pengembangan tersebut.



Gambar 3.1  
Model Pengembangan ADDIE

#### 1. *Analysis* (Menganalisis)

Tujuan dari kegiatan analisis ini adalah untuk menentukan bagaimana proses pengembangan dijalankan. Kegiatan analisis ini akan berbentuk kegiatan observasi. Yang berfungsi untuk mendeskripsikan permasalahan yang terjadi, untuk mengetahui serta memahami kondisi peserta didik, untuk menentukan media pembelajaran yang sesuai serta untuk mengetahui sejauh mana tingkat keterampilan yang dimiliki siswa pada mata pelajaran tersebut.<sup>56</sup>

Dalam penelitian ini ditemukan permasalahan berupa terbatasnya waktu dalam pembelajaran, kurang adanya pembelajaran yang memfasilitasi kemampuan berbicara siswa dalam mata pelajaran bahasa

---

<sup>56</sup> Ibid, 18

inggris serta pembelajaran yang harus dilaksanakan secara jarak jauh. Serta banyaknya siswa yang menjadi sering menghabiskan waktunya untuk bermain *game online* atau *social media*. Kondisi siswa sendiri pada penelitian ini adalah harus melaksanakan pembelajaran secara jarak jauh akibat adanya pandemi *Covid-19*. Keterampilan berbicara siswa kelas 5 SD Yapita sendiri tergolong dalam kategori rendah.

Dari analisis di atas maka dapat diambil benang merah bahwa untuk mengatasi rendahnya keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran bahasa inggris dengan kondisi pembelajaran yang harus dilakukan secara jarak jauh. Maka diperlukan media pembelajaran yang bisa digunakan untuk melaksanakan pembelajaran secara jarak jauh. Dan media tersebut adalah aplikasi *instagram*.

## 2. *Design* (Merancang)

Dalam model pengembangan ADDIE langkah kedua yang harus dilakukan adalah *Design* (Merancang). Dalam langkah ini diperlukan adanya penjelasan dan validasi dari program pembelajaran yang dirancang sehingga program tersebut mampu mewujudkan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.<sup>57</sup>

Tahap perancangan ini merupakan rangkaian tahapan yang menentukan bagi pengalaman belajar yang harus dimiliki oleh setiap siswa selama pembelajaran. tahap perancangan ini harus mampu memberi jawaban dari permasalahan yang terjadi dengan cara mengatasi

---

<sup>57</sup> Benny A Pribadi, *Model Desain pembelajaran* (Jakarta: Dian Rakyat, 2011), 130.

permasalahan yang terjadi pada siswa. Tahap desain produk pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan desain produk

Perencanaan desain ini dilaksanakan dengan cara merancang media pembelajaran bahasa inggris yang disesuaikan dengan tahapan penyusunan media. Di bawah ini adalah tahapan pengembangan media :<sup>58</sup>

- 1) Menganalisis kebutuhan dan karakteristik siswa
- 2) Menentukan kompetensi serta indikator
- 3) Menentukan butir materi
- 4) Menentukan alat pengukur keberhasilan
- 5) Membuah media sesuai dengan indikator yang dibuat
- 6) Melakukan tes dan revisi

b. Perangkat

Untuk merancang perangkat peneliti perlu mengumpulkan beberapa informasi yang berhubungan dengan kompetensi dasar, tujuan serta silabus mata pelajaran bahasa inggris kelas 5 SD. Perangkat ini memiliki fungsi untuk dapat mengembangkan media pembelajaran bahasa inggris agar media tersebut mampu meningkatkan keahlian siswa dalam berbicara bahasa inggris.

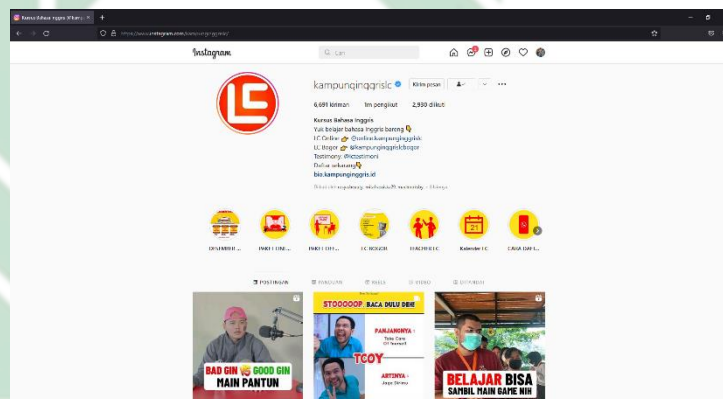
c. Spesifikasi Produk

---

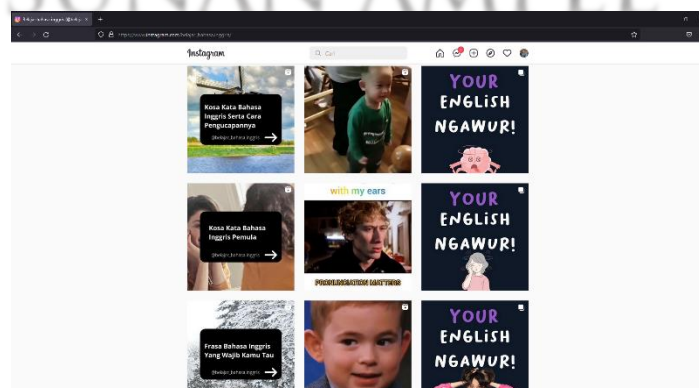
<sup>58</sup> Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), 54.

Produk yang akan dibuat dari pengembangan media pembelajaran berbasis aplikasi instagram ini akan terdiri dari :

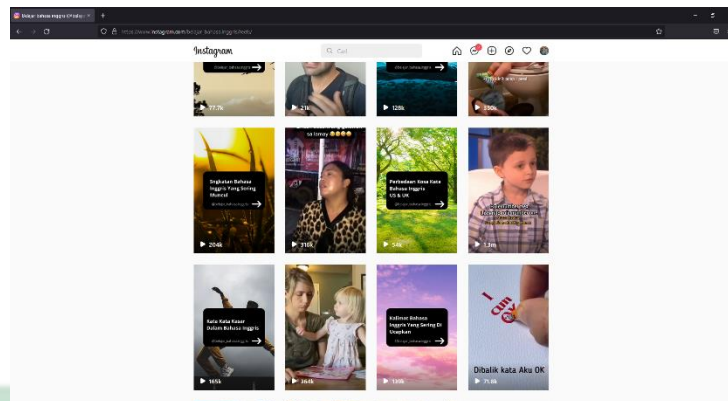
- a) Akun instagram.
- b) Desain gambar pembelajaran bahasa inggris.
- c) Video singkat pembelajaran bahasa inggris.
- d) Video panjang dengan durasi maksimal 2 menit mengenai pembelajaran bahasa inggris.
- e) Quis berbentuk gambar



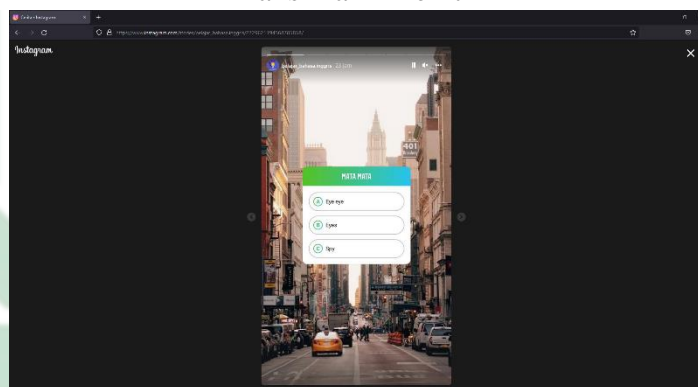
Gambar 3.2  
Akun Instagram Belajar Bahasa Inggris



Gambar 3.3  
Feed Instagram berisi video dan gambar pembelajaran



Gambar 3.4  
Reels Instagram berisi video panjang dengan durasi maksimal 2 menit



Gambar 3.5  
Instastory Instagram berisi gambar quiz

### 3. *Development* (Pengembangan)

Dalam tahap pengembangan ini berisikan beberapa kegiatan penerapan dari rancangan produk. Dalam tahapan ini ditentukan kerangka konseptual bagaimana penerapan media pembelajaran baru yang memiliki kesesuaian dengan pemaparan materi pembelajaran.<sup>59</sup> tahapan dari pengembangan desain produk adalah sebagai berikut :

<sup>59</sup> Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Bidang Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), 200.



- a. Peneliti melaksanakan Pengumpulan serta penyatuan data yang diperoleh sesuai media pembelajaran dengan basis aplikasi *instagram* yang dikembangkan. Sebelum dilakukan validasi oleh ahli, peneliti mengawali untuk melakukan penilaian serta perbaikan pada produk yang sudah dikembangkan tersebut sehingga desain tersebut telah siap melaksanakan tahap validasi ahli.
- b. Menyusun angket validasi produk untuk dinilai oleh ahli media dan ahli materi, menyusun angket respon siswa serta menyusun lembar observasi kegiatan guru dan siswa selama pembelajaran. Angket yang disusun ini akan divalidasi oleh dosen pembimbing dari penelitian ini.
- c. Melakukan validasi media dan materi kepada para ahli. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan kategori media, penilaian serta masukan berupa saran terhadap media pembelajaran bahasa Inggris yang dikembangkan.
- d. Setelah dilakukan validasi, peneliti memperbaiki produk media yang dikembangkan berdasarkan hasil penilaian serta saran yang telah dilakukan dan diberikan oleh ahli. Setelah proses revisi atau perbaikan telah selesai, maka produk yang berbentuk media pembelajaran tersebut telah siap diterapkan dalam pembelajaran.

#### 4. *Implementation* (Penerapan)

Tahapan penerapan adalah sebuah proses terjadinya penyampaian materi oleh guru kepada siswa. Dengan makna lain implementasi merupakan sebuah kegiatan penerapan media pembelajaran yang telah

layak digunakan. Media pembelajaran yang telah divalidasi tersebut kemudian diujicobakan kepada siswa. Implementasi ini merupakan sebuah evaluasi awal untuk memberikan respon dan umpan balik kepada penerapan media pembelajaran dengan basis aplikasi instagram yang telah dikembangkan berikutnya.<sup>60</sup> Tahap ini akan dilaksanakan di SD Yapita Surabaya. Selama kegiatan tersebut peneliti akan mencatat segala kekurangan serta kendala yang ditemukan selama penerapan media pembelajaran yang telah dikembangkan tersebut. selain itu peneliti juga melakukan kegiatan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran guru dan siswa menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Selain melakukan pengamatan, peneliti juga akan menyebarkan angket kepada siswa serta memberi tes terkait pembelajaran bahasa inggris untuk mengukur keterampilan berbicara bahasa inggris siswa.

##### 5. *Evaluation* (Evaluasi)

Evaluasi adalah sebuah proses memberikan penilaian terhadap sebuah kegiatan pembelajaran.<sup>61</sup> Evaluasi disini bertujuan untuk memberi penilaian pada media pembelajaran yang dikembangkan setelah adanya penerapan pada siswa dengan mengadakan pengamatan pada dampay yang diberikan terhadap proses pembelajaran. Evaluasi disini juga berfungsi sebagai alat pengukur keberhasilan tujuan dari pengembangan media pembelajaran. evaluasi juga dimanfaatkan dalam

---

<sup>60</sup> Ibid, 201.

<sup>61</sup> Benny A Pribadi, *Model Desain pembelajaran*, 135.

mengukur apa saja hal yang telah tercapai oleh sasaran dan menemukan berbagai macam informasi yang berhubungan dengan hal yang mendasari siswa berhasil mendapatkan hasil yang baik.

Dari tahapan pada model pengembangan ADDIE tersebut maka dapat disimpulkan seperti pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.1  
Rangkuman Aktivitas Model ADDIE

Tahap Pengembangan	Aktivitas
<i>Analysis</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati masalah yang terjadi di lapangan</li> <li>• Mengidentifikasi kondisi siswa</li> <li>• Mengidentifikasi isi materi pembelajaran</li> <li>• Menentukan produk yang akan dikembangkan</li> </ul>
<i>Design</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Merancang perangkat pengembangan dari produk secara detail dan rinci</li> </ul>
<i>Development</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan pengoreksian terhadap produk yang dikembangkan</li> <li>• Membuat angket validasi produk</li> <li>• Memvalidasikan produk yang dikembangkan</li> <li>• Memperbaiki produk berdasarkan hasil validasi</li> </ul>
<i>Implementation</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Uji coba produk</li> <li>• Observasi aktifitas guru dan siswa</li> <li>• Melakukan penilaian kepada siswa terkait keterampilan berbicara bahasa inggris</li> </ul>
<i>Evaluation</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati dampak pembelajaran setelah adanya penerapan produk yang dikembangkan</li> <li>• Mengukur keberhasilan tujuan dari pengembangan produk</li> </ul>

### C. Subjek Penelitian

Penelitian ini akan dijalankan di lembaga pendidikan formal yang ada di Desa Keputih, Kecamatan Sukolilo, Kota Surabaya. Yaitu sekola dasar YAPITA (Yayasan Pendidikan Islam Tarbiyatul Aulad). Peneliti memiliki asumsi bahwa

SD Yapita cocok untuk digunakan sebagai tempat penelitian dikarenakan memiliki latar belakang kurang maksimalnya keterampilan berbicara siswa kelas V pada mata pelajaran bahasa inggris.

Penelitian ini dilaksanakan pada kegiatan belajar mengajar semester genap tahun pelajaran 2021/2022. Untuk subjek penelitian ini adalah siswa kelas V yang ada di SD Yapita dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang. Subjek penelitian ini dipilih berdasarkan siswa yang memiliki dan menggunakan aplikasi instagram. Selain itu peneliti juga menginginkan agar penelitian ini lebih terfokus bagi siswa kelas atas. Sehingga hasil yang diharapkan bisa diperoleh secara maksimal.

#### **D. Sumber Data**

Penelitian pengembangan merupakan jenis penelitian yang memanfaatkan dua macam cara dalam pengumpulan data, atau yang biasa dikenal dengan istilah *mix method*. Yaitu penyatuan antara pengumpulan data menggunakan metode kualitatif dan juga metode kuantitatif. Sehingga sumber data yang terdapat dalam penelitian ini memiliki dua sumber juga, yaitu sumber data kualitatif dan sumber data kuantitatif. Sumber data kualitatif adalah data yang didapatkan bukanlah berupa angka, melainkan didapatkan dalam bentuk kata-kata, ucapan dan sikap yang bisa diamati. Hal ini senada dengan yang disampaikan Bogdan dan Taylor. Penelitian kualitatif merupakan sebuah

penelitian yang hasilnya dalam bentuk kumpulan kata yang disajikan secara deskriptif dan tertulis atau dari perkataan orang-orang yang diteliti.<sup>62</sup>

Sumber data kedua adalah data kuantitatif. Sumber ini berkaitan dengan sebaran populasi dan sampel. Populasi sendiri merupakan semua anggota dari sekelompok kejadian, orang maupun objek yang telah ditetapkan pada sebuah penelitian. Sedangkan sampel merupakan sebagian anggota dari sebuah populasi.<sup>63</sup>

Populasi yang ada di penelitian ini adalah siswa kelas V SD Yapita Surabaya yang berjumlah 100 siswa. Dalam menentukan sampel pada penelitian ini, peneliti menggunakan sebuah teknik yang dikenal dengan teknik *purposive sampling*. Teknik ini merupakan cara menentukan sampel dengan mengambil pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti, seperti terkait sifat, ciri-ciri dan karakteristik populasi serta kondisi lingkungan yang ada di sekitarnya. Karena dengan adanya pertimbangan ini bisa memudahkan peneliti dalam melakukan penelitannya tersebut.<sup>64</sup> sampel yang ada pada penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok sampel. Pertama adalah kelompok eksperimen yang terdiri dari siswa yang mendapat penerapan dari pengembangan media pembelajaran. Sedangkan yang kedua adalah kelompok kontrol yang terdiri dari siswa yang tidak mendapat perlakuan. Masing-masing kelompok terdiri dari 20 siswa yang dipilih berdasarkan pertimbangan siswa yang memiliki akun instagram dengan yang

---

<sup>62</sup> Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 4

<sup>63</sup> Sudaryono, *Metodologi Penelitian* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018), 166

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), 300.

tidak. Siswa yang memiliki akun instagram akan masuk pada kelompok eksperimen sedangkan yang tidak memiliki akan masuk pada kelompok kontrol.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian pengembangan aplikasi *instagram* sebagai media pembelajaran jarak jauh ini menggunakan lima teknik pengumpulan data yang dibutuhkan untuk penelitian. Teknik tersebut adalah :

### 1. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengambilan data berupa pengamatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki.<sup>65</sup> Observasi atau pengamatan adalah sebuah teknik pengambilan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap sebuah peristiwa secara langsung, yang nantinya bisa didapatkan informasi berupa ruang, pelaku, peristiwa, objek, perbuatan, kejadian, waktu hingga perasaan.<sup>66</sup> Tujuan peneliti melakukan observasi adalah untuk mendapatkan data dan penyajian yang realistik dari objek yang diamati.

Dilihat dari pelaksanaannya. Kegiatan observasi dibagi menjadi dua jenis yaitu *participant observation* (peneliti memiliki peran dalam observasi) dan *non participant observation* (peneliti tidak turut berperan dalam observasi).<sup>67</sup> Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan kedua jenis tersebut. dimana *participant observation* dipergunakan ketika peneliti

<sup>65</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II* (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), 136.

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 220.

<sup>67</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Dan Pengembangan* (Bandung: Alfabeta, 2017), 214.

melakukan studi pendahuluan. Sedangkan *non participant observation* dipergunakan peneliti dengan cara menjadi guru dalam pelaksanaan penelitian ini. Observasi disini berfungsi untuk memahami kondisi sebelum adanya media yang dikembangkan dan mengetahui bagaimana penerapan media yang dikembangkan dari kegiatan guru dan siswa. hal ini bertujuan untuk memberikan jawaban pada rumusan masalah yang pertama yaitu mengenai bagaimana desain pengembangan media pembelajaran dan rumusan masalah yang kedua terkait penerapan media pembelajarann jarak jauh dengan basis aplikasi instagram yang telah dikembangkan. Untuk instrumen yang ditentukan adalah menggunakan lembar observasi.

## 2. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan yang harus dijawab oleh responden.<sup>68</sup> Pada penelitian ini peneliti mengembangkan dua macam angket. Yang pertama adalah angket validasi dan kedua adalah angket untuk siswa. Angket validasi adalah angket yang digunakan untuk mendapatkan penilaian dari para ahli seperti ahli materi dan ahli media. Sedangkan angket siswa bertujuan untuk mendapatkan data terkait respon siswa berupa minat mereka pada proses pelaksanaan media pembelajaran berbasis aplikasi *instagram*. Angket siswa juga berfungsi untuk mendapatkan data terkait respon siswa setelah adanya penerapan media pembelajaran yang sudah dijelaskan.

---

<sup>68</sup> Ibid, 207

### 3. Wawancara

Wawancara adalah sebuah alat yang dapat dijadikan pembuktian atas informasi dan data sebelumnya. Disamping itu wawancara juga berfungsi untuk mendapatkan data secara verbal dan langsung dari narasumber.<sup>69</sup> Wawancara disini dilakukan untuk mengetahui informasi terkait kegiatan belajar mengajar di kelas dan juga memberi bekal bagi peneliti untuk mendesain media pembelajaran yang akan dikembangkan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur dengan instrumen berupa lembar wawancara. Hal ini bertujuan agar kegiatan wawancara bisa terfokus pada permasalahan yang dikaji serta tidak keluar jalur dari masalah penelitian. Proses berjalannya wawancara ini menghasilkan data yang berhubungan dengan desain pengembangan media pembelajaran berbasis aplikasi *instagram* pada mata pelajaran bahasa inggris untuk meningkatkan keterampilan belajar siswa. Wawancara ini diperuntukan kepada kepala sekolah serta guru bahasa inggris kelas 5 SD Yapita Surabaya.

### 4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data tertulis terkait penelitian yang diamati dan juga sebagai pelengkap dari metode observasi dan wawancara yang ada pada penelitian kualitatif. Dokumentasi sendiri

---

<sup>69</sup> Nanang Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Roesda Karya, 2006), 216



biasanya ada dalam bentuk surat-surat, laporan, foto, jurnal dan lain sebagainya.<sup>70</sup> Dokumentasi disini berfungsi untuk mendapatkan data berupa profil sekolah, daftar nilai keterampilan berbicara bahasa inggris siswa dan juga foto dari penerapan media pembelajaran yang dikembangkan.

#### 5. Tes

Tes merupakan sebuah alat pengumpulan data terhadap subjek penelitian melalui sebuah pengukuran.<sup>71</sup> Tes ini dilaksanakan setelah adanya penerapan media pembelajaran yang telah dikembangkan. Tes ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas dari penerapan media yang dikembangkan dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Tes dalam penelitian ini berbentuk *test performance* untuk melihat keterampilan *speaking* siswa dengan beberapa indikator yang harus dikuasai berupa *pronunciation, vocabulary, intonation, fluency* dan *comprehension*.

Untuk pelaksanaan tes sendiri akan terdiri dari dua macam tes, yaitu *pre test* dan *post test*. Dengan instrumen penilaian sebagai berikut.

Tabel 3.2  
Instrumen Penilaian Keterampilan Berbicara

No	Indikator	Skor				
		5	4	3	2	1
1	Siswa memiliki penguasaan kosakata yang luas dalam bercerita terkait pakaian yang ia gunakan					

<sup>70</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 240.

<sup>71</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, dan Prosedur* (Jakarta: Prenata Media Group, 2015), 251.

2	Siswa melafalkan kosakata dengan benar				
3	Siswa bercerita mengenai pakaian yang ia gunakan dengan lancar				
4	Siswa menggunakan intonasi yang sesuai dengan informasi yang ia sampaikan				
5	Penyampaian informasi terkait pakaian yang dikenakan siswa bisa difahami/				

Tabel 3.3  
Rubrik Penilaian Keterampilan Berbicara

Kriteria	Skor				
	5	4	3	2	1
Pengucapan ( <i>Pronunciation</i> )	Pelafalan sudah tepat dan dapat dipahami	Pelafalan kurang tepat tapi masih bisa dipahami	Pelafalan kurang tepat dan cukup bisa dipahami	Pelafalan kurang tepat dan sulit dipahami	Pelafalan tidak tepat dan tidak bisa dipahami
Intonasi ( <i>Intonation</i> )	Siswa menggunakan intonasi yang tepat pada seluruh isi cerita	Siswa menggunakan intonasi yang tepat pada sebagian besar isi cerita	Siswa menggunakan intonasi yang tepat pada beberapa kata	Siswa kurang menggunakan intonasi yang tepat dalam membaca kosakata	Siswa membaca cerita tanpa menggunakan intonasi
Kosa Kata ( <i>Vocabulary</i> )	Siswa menggunakan kosakata yang luas dan bervariasi serta tidak hanya menggunakan kosakata yang diberikan guru.	Siswa menggunakan kosakata yang luas dan bervariasi tapi sebagian besar masih menggunakan kosakata yang diberikan guru.	Siswa menambahkan lebih dari lima kosakata diluar kosakata yang diberikan guru.	Siswa menambahkan sedikit kosakata yang diberikan guru.	Siswa hanya menggunakan kosakata yang diberikan guru.

Kelancaran ( <i>Fluency</i> )	Siswa bercerita dengan sangat lancar	Siswa bercerita dengan lancar	Siswa bercerita dengan cukup lancar	Siswa bercerita dengan kurang lancar	Siswa bercerita dengan tidak lancar
Pemahaman ( <i>Comprehension</i> )	Seluruh isi cerita dapat dipahami	Sebagian besar isi cerita bisa dipahami	Sebagian kecil isi cerita bisa dipahami	Cerita yang disampaikan sulit untuk dipahami	Cerita yang disampaikan tidak bisa dipahami

Dari teknik pengumpulan data yang telah dipilih dalam penelitian ini, peneliti akan memetakan penggunaan teknik tersebut berdasarkan rumusan masalah yang sudah ditentukan. Dibawah ini adalah matrik pengumpulan data pada penelitian ini:

Tabel 3.4  
Matrik Pengumpulan Data

No	Rumusan Masalah	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1.	Bagaimana desain pengembangan aplikasi instagram sebagai media pembelajaran jarak jauh untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas 5 pada mata pelajaran bahasa inggris di SD Yapita Surabaya?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara</li> <li>• Observasi</li> <li>• Dokumentasi</li> <li>• Angket</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala sekolah dan guru bahasa inggris kelas 5 SD Yapita Surabaya</li> <li>• Ahli materi</li> <li>• Ahli media</li> </ul>
2.	Bagaimana penerapan aplikasi instagram yang telah dikembangkan sebagai media pembelajaran jarak jauh untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas 5 pada mata pelajaran bahasa inggris di SD Yapita Surabaya?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi</li> <li>• Angket</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa kelas 5 SD Yapita</li> </ul>

3.	Bagaimana efektifitas aplikasi instagram yang telah dikembangkan sebagai media pembelajaran jarak jauh untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas 5 pada mata pelajaran bahasa inggris di SD Yapita Surabaya?	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Pre test</i> dan <i>post test</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa kelas 5 SD Yapita Surabaya</li> </ul>
----	--	--	--

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berfungsi untuk menemukan serta merapikan data secara sistematis dari hasil kegiatan observasi, wawancara dan lainnya untuk memudahkan dalam memahami kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan untuk orang lain. Dalam meningkatkan pemahaman peneliti maka analisis diperlukan dengan upaya untuk menemukan sebuah makna dari apa yang diteliti.<sup>72</sup> Penelitian ini menggunakan teknik analisis data sebanyak tiga macam, yaitu :

### 1. Analisis Deskriptif Kualitatif

Analisis deskriptif kualitatif yang diterapkan dalam penelitian media pembelajaran yang dikembangkan merupakan penjelasan dari data kualitatif para ahli serta responden dalam penerapan di lapangan. Sumber data ini diperoleh dari hasil wawancara secara langsung dan respon tertulis pada angket. Analisis ini juga berfungsi untuk menjelaskan tahapan dari

<sup>72</sup> Ahmad Rijali, " Analisis Data Kualitatif", *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33 (Januari, 2018), 84.

setiap pengembangan media pembelajaran dari awal hingga tahapan akhir penelitian. Sehingga produk media pembelajaran jarak jauh yang telah dikembangkan bisa mencapai tingkat validitas yang baik, praktis serta efektif.

## 2. Analisis Validitas

Produk yang dikembangkan perlu dilakukan uji validitas dalam proses pengembangannya. Oleh karena itu perlu adanya validasi yang dilakukan oleh validator, yang terdiri dari dosen ahli materi dan ahli media. Untuk memberi penilaian pada lembar validasi tersebut skala yang digunakan adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.5**  
**Skala Penilaian**

Skor	5	4	3	2	1
Keterangan	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	Tidak Baik

Untuk menganalisis respon dari validator, maka digunakan rumus berupa

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{jumlah nilai tertinggi}} \times 100$$

Predikat yang diberikan dari hasil analisis validator adalah sebagai berikut

:

**Tabel 3.6**  
**Kriteria Penilaian Validasi**

<b>Prosentase</b>	<b>Kualifikasi</b>	<b>Kriteria Kelayakan</b>
76% - 100%	Valid	Layak digunakan
51% - 75%	Cukup Valid	Layak digunakan dengan sedikit revisi
26% - 50%	Kurang Valid	Kurang layak digunakan
$\leq 26\%$	Tidak Valid	Tidak Dapat Digunakan

### 3. Analisis Efektivitas

Analisis efektifitas pengembangan aplikasi instagram dalam memberikan peningkatan pada keterampilan berbicara bahasa inggris siswa pada penelitian ini akan menggunakan dua jenis teknik analisis. Yaitu teknik analisis *Paired-samples T-test* dan *Independent Samples T-test*. Teknik analisis ini akan digunakan berbantu aplikasi SPSS versi 26.

#### a. Teknik Analisis *Paired-samples T-test*

Teknik analisis ini digunakan untuk menentukan rata-rata dari dua variabel yang terdapat pada satu grup sampel tunggal.<sup>73</sup> Dalam penelitian ini nantinya akan berfungsi untuk menentukan efektifitas pada kelompok eksperimen dari sebelum dan sesudah adanya penerapan pengembangan aplikasi instagram sebagai media

<sup>73</sup> Abdul Muhid, *Analisis Statistik: 5 Langkah Praktis Analisis Statistik dengan SPSS for Windows* (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2019). 43.

pembelajaran jarak jauh untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa inggris siswa.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{S_1}{\sqrt{n_1}}\right) \left(\frac{S_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan :

- X1 : Rata-rata sampel 1
- X2 : Rata-rata sampel 2
- S1 : Simpangan baku sampel 1
- S2 : Simpangan baku sampel 2
- S1<sup>2</sup> : Varians sampel 1
- S2<sup>2</sup> : Varians sampel 2
- r : Korelasi antara dua sampel

b. Teknik Analisis *Independent Samples T-test*

Teknik analisis ini dipilih untuk digunakan dalam membandingkan rata-rata dua kelompok kasus yang diuji. Dimana pada kasus yang terjadi pada penelitian ini adalah untuk menganalisis nilai yang didapatkan dari kelompok yang mengalami penerapan media yang dikembangkan dan kelompok yang tidak mendapatkan tindakan.<sup>74</sup> Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang mendapat perlakuan dari penerapan pengembangan media pembelajaran berbasis instagram dalam pembelajaran bahasa inggris. Sedangkan kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak mendapat

---

<sup>74</sup> Ibid, 55.

perlakuan dari pengembangan media pembelajaran berbasis instagram. Nantinya akan dilihat apakah ada efektifitas dari pengembangan aplikasi instagram sebagai media pembelajaran jarak jauh untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa inggris siswa kelas V.

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan :

- X1 : Rata-rata sampel 1
- X2 : Rata-rata sampel 2
- S1 : Simpangan baku sampel 1
- S2 : Simpangan baku sampel 2
- S1<sup>2</sup> : Varians sampel 1
- S2<sup>2</sup> : Varians sampel 2
- N1 : Jumlah sampel 1
- N2 : Jumlah sampel 2

#### 4. Interpretasi Data

Berdasarkan analisis data yang dilakukan di atas. Maka diperlukan interpretasi data yang diperoleh dari kegiatan uji normalitas data dan uji homogenitas data. Data yang berdistribusi normal dapat dilanjutkan untuk melakukan uji *paired sample t-test*. Sedangkan data yang bersifat homogen, dapat dilanjutkan untuk dianalisis menggunakan teknik *independent sample t-test*.



a. Interpretasi Data Hasil Uji Normalitas

Dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas data ialah jika<sup>75</sup> :

- 1) Nilai Signifikansi lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal.
- 2) Nilai Signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal

Data yang berdistribusi normal nantinya dapat dilanjutkan atau digunakan dalam teknik analisis *paired sample t-test* maupun *independent sample t-test*.

b. Interpretasi Data Hasil Uji Homogenitas

Hasil uji homogenitas menggunakan uji Levene dapat diinterpretasikan yaitu jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa data yang diuji keduanya bersifat homogen dan data dapat dilanjutkan dalam analisis *independent sample t-test*.<sup>76</sup>

c. Interpretasi Data Hasil Analisis *Paired Sample T-test*

Dasar pengambilan dari analisis *paired sample t-test* adalah sebagai berikut<sup>77</sup> :

- 1) Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan.

<sup>75</sup> Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, M. Budiantara. Dasar-Dasar Statistik Penelitian. (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017), 87.

<sup>76</sup> Ibid, 93.

<sup>77</sup> Ibid, 107.

- 2) Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan.

Hal ini menunjukkan jika nilai signifikan yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 maka terdapat efektifitas dari penerapan media pembelajaran yang digunakan. Begitu pula sebaliknya.

d. Interpretasi Data Hasil Analisis *Independent Sample T-test*

Dasar pengambilan dari analisis *independent sample t-test* adalah sebagai berikut<sup>78</sup> :

- 1) Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan.
- 2) Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan.

Hal ini menunjukkan jika nilai signifikan yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 maka terdapat efektifitas dari penerapan media pembelajaran yang digunakan oleh kelompok eksperimen.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>78</sup> Ibid, 109.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Hasil Penelitian Tentang Desain Pengembangan Aplikasi Instagram Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh.**

Desain pengembangan aplikasi instagram menggunakan model pengembangan ADDIE. Model pengembangan ini berisikan lima tahapan, yaitu analisis, desain, pengembangan, penerapan dan penilaian. Adapun rangkaian dari desain pengembangan aplikasi instagram sebagai media pembelajaran jarak jauh adalah sebagai berikut :

###### **a. Analisis Kondisi Pembelajaran**

###### **1) Profil Sekolah**

SD Yapita Surabaya sebelum menjadi lembaga pendidikan dasar adalah sebuah sekolah diniyah yang telah berdiri pada tahun 1950. Lembaga pendidikan dasar ini didirikan oleh Drs. H. M. Djalaludin, M.Pd.I. Pada awal berdirinya, SD Yapita beralamat di Jl. Arif Rahmam Hakim No.90A Keputih Sukolilo Surabaya. Pada tahun 1970 pendidikan umum di SD Yapita dimulai. Pada awal berdirinya SD Yapita berada dalam naungan 3 lembaga, yaitu kementerian agama, LP Ma`arif dan Dinas Pendidikan Nasional. Pada tahun 1978 sekolah memutuskan untuk meninggalkan kementerian agama dikarenakan sistem pembelajaran yang dimiliki sama dengan yang dijalankan LP Ma`arif. Kemudian pada tahun 1986 SD Yapita Surabaya diresmikan oleh H. Sholeh Mahmud. Dan memiliki gedung bersama dengan SMP dan SMA

yapita, serta berlokasi di Jl. Arif Rahman Hakim No. 19 Keputih Sukolilo Surabaya.<sup>79</sup>

Meningkatnya jumlah siswa pada tahun 2016 menjadi alasan bagi SD Yapita untuk membangun gedung baru. Semakin tahun jumlah siswa terus meningkat sehingga mengakibatkan ruang kelas menjadi penuh. Oleh karenanya kepala sekolah SD Yapita saat itu, Achmad Rosjid, memutuskan untuk membuat gedung baru di Jl. Keputih Tegal No. 8 Keputih Sukolilo Surabaya. Dan tepatnya pada awal tahun 2018, SD Yapita mampu meresmikan gedung baru tersebut. Akan tetapi pada tahun tersebut pembelajaran harus dilaksanakan pada dua tempat, di gedung lama dan baru. Hal ini tentu menimbulkan permasalahan baru dikarenakan harus melakukan manajemen sekolah pada dua tempat yang berbeda. Oleh karena itu untuk menyelesaikan permasalahan tersebut maka sekolah memutuskan untuk menambah ruang pada gedung baru. Pada tahun 2020 SD Yapita secara keseluruhan telah resmi pindah di gedung baru yang beralamat di Jl Keputih Tegal No 8 Keputih Sukolilo Surabaya.

Visi dari SD Yapita Surabaya adalah (1) Mewujudkan sekolah yang unggul dan berkualitas. (2) Menyelenggarakan pendidikan islam terpadu dan mampu melahirkan generasi emas yang berwawasan ahlussunnah wal jamaah an nahdhiyah. Adapun misi dari SD Yapita Surabaya adalah sebagai berikut :

(1) Menciptakan pendidikan islam terpadu yang berlandaskan nilai-nilai islam

---

<sup>79</sup> Dokumentasi “*Profil Sekolah SD Yapita Surabaya,*” di akses pada tanggal 25 Desember 2021, Sekolah Kita (kemdikbud.go.id)

yang syar'i dan kauni. (2) Menyelenggarakan pembelajaran untuk mendorong siswa berprestasi, disiplin dan berkarakter.

SD Yapita Surabaya merupakan lembaga pendidikan dasar yang memiliki nilai akreditasi A. Tenaga pendidik di SD Yapita Surabaya sebanyak 33 guru yang semuanya memiliki gelar S1 serta 2 guru memiliki gelar S2. Selain itu terdapat 8 guru yang telah tersertifikasi. Hal ini menunjukkan bahwa guru di SD Yapita telah memenuhi standar yaitu dengan memiliki pendidikan S1 dan S2. Guru di SD Yapita terdiri dari 24 guru perempuan dan 9 guru laki-laki. Dari 33 guru tersebut semuanya sudah termasuk sebagai guru tetap yayasan. Untuk tenaga kependidikan sendiri terdiri dari 5 orang. Masing-masing mengisi tempat sebagai operator sekolah, koordinator bidang keuangan, pustakawan, koordinator kebersihan dan keamanan.

Jumlah keseluruhan siswa di SD Yapita sebanyak 688 Siswa yang tersebar dari kelas I hingga kelas VI. Terdapat 350 siswa laki-laki dan 338 siswa perempuan. Untuk mendukung jumlah siswa tersebut sekolah telah membagi kelas menjadi 23 rombel dan didukung dengan jumlah ruang yang sama. Selain ruang kelas yang memadai, sekolah juga telah melengkapi sarana prasarana sekolah dengan menyediakan laboratorium IPA, laboratorium komputer, UKS, Perpustakaan, Aula serta kamar mandi yang memadai.

## 2) Karakteristik Siswa

Pembelajaran di SD Yapita pada masa pandemi Covid-19 ini menuntut sekolah untuk melaksanakan pembelajaran secara jarak jauh. Adanya kebiasaan baru ini tentu memberikan dampak bagi sistem

pembelajaran itu sendiri. Siswa yang awalnya dapat menerima pembelajaran secara langsung dari guru, kini harus berbantu media daring. Interaksi antara guru dan siswa menjadi terbatas.<sup>80</sup> Adanya kebiasaan baru ini tentu memberikan dampak bagi kebiasaan siswa. Siswa yang selama ini menggunakan gadget secara pasif kini berubah menjadi aktif. Dikarenakan semua aktifitas pembelajaran selama masa pandemi di SD Yapita beralih secara daring yang melibatkan penggunaan smartphone.

Perubahan ini menjadikan siswa menjadi tidak siap dalam menjalani pembelajaran secara jarak jauh. Disebabkan karena kurang siapnya guru dalam menghadapi kondisi seperti ini. Siswa cenderung kurang mendapatkan interaksi dengan guru, pembelajaran menjadi pasif dan juga cenderung pada penugasan. Hal ini tidak senada dengan karakteristik dari pembelajaran jarak jauh yang mana harusnya seorang siswa masih mampu melakukan interaksi dengan guru menggunakan media dalam jaringan. Serta pembelajaran yang dikondisikan secara mandiri dan berorientasi kepada siswa.<sup>81</sup>

Penggunaan smartphone yang aktif oleh siswa pada masa pandemi ini menjadikan siswa juga memiliki kesempatan untuk menggunakan aplikasi selain yang digunakan oleh guru untuk melakukan pembelajaran. diantaranya adalah siswa menjadi sering mengakses beberapa aplikasi media sosial seperti instagram, Facebook, tiktok hingga youtube. Serta aplikasi permainan seperti

---

<sup>80</sup> Observasi proses pembelajaran di kelas 5 SD Yapita Surabaya yang dilaksanakan pada tanggal 23 bulan September tahun 2021. Pukul 08.00 sampai dengan pukul 10.30 WIB.

<sup>81</sup> Munir. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi...*, 218.

mobile legend hingga PUBG.<sup>82</sup> Siswa selama masa pandemi ini menjadi lebih sering menggunakan media sosial dari pada sebelumnya. Penggunaan aplikasi ini kebanyakan digunakan oleh siswa hanya untuk mendapatkan hiburan semata.

### 3) Media Pembelajaran yang Digunakan

Media pembelajaran yang digunakan guru di SD Yapita Surabaya selama masa pandemi adalah aplikasi whatsapp dan google meet atau zoom. Kedua aplikasi ini dipilih oleh guru dikarenakan siswa telah terbiasa menggunakan sebelumnya. Akan tetapi penggunaan aplikasi ini cenderung memunculkan masalah baru yaitu guru menjadi berfokus pada penugasan saja dari pada memberi materi pembelajaran kepada siswa.<sup>83</sup> Selain itu pembelajaran bahasa inggris menjadi hanya berfokus pada kemampuan membaca, mendengar dan menulis saja. Sedangkan kemampuan siswa dalam berbicara bahasa inggris tidak terfasilitasi dengan baik. Hal ini menjadikan nilai keterampilan berbicara siswa menjadi rendah. Sedangkan harapan dari kepala sekolah dan wali kelas V adalah siswa mampu berbicara bahasa inggris dengan baik.

Penggunaan media pembelajaran yang tepat pada masa pandemi adalah salah satu faktor penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Pembelajaran yang harus dilaksanakan secara jarak jauh tentu memberikan kendala bagi guru dalam menyampaikan materi. Oleh karena itu

---

<sup>82</sup> Wawancara siswa kelas 5 SD Yapita Surabaya pada tanggal 16 November 2021. Pukul 08.00 sampai dengan pukul 09.30 WIB.

<sup>83</sup> Observasi proses pembelajaran di kelas 5 SD Yapita Surabaya yang dilaksanakan pada tanggal 23 bulan September tahun 2021. Pukul 08.00 sampai dengan pukul 10.30 WIB.

seorang guru harus mampu kreatif dalam memanfaatkan media pembelajaran dengan baik. seorang guru tidak boleh berpasrah pada kondisi yang sedang terjadi, melainkan harus mampu beradaptasi dengan berkembangnya zaman. Ketercapaian tujuan pembelajaran adalah hal mutlak yang harus bisa dicapai oleh siswa, sehingga pemanfaatan media pembelajaran dengan tepat akan mampu membantu tercapainya tujuan tersebut.

#### 4) Masalah yang Dihadapi Guru

Masalah yang dihadapi oleh guru adalah kecenderungan melakukan pembelajaran secara monoton. Hal ini menjadikan siswa menjadi bosan dan malas dalam mengikuti pembelajaran. Akibatnya siswa menjadi kurang memiliki semangat dalam menjalani proses pembelajaran bahasa Inggris.<sup>84</sup> Siswa merasa jenuh dengan proses pembelajaran yang ditentukan oleh guru. Selain itu guru tidak memperhatikan keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa. Hal ini memberikan dampak pada rendahnya kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa kelas V SD Yapita.

Kreatifitas guru dalam mengajar menjadi senjata utama yang bisa digunakan dalam menghadapi kondisi pembelajaran jarak jauh. Sehingga siswa tidak merasakan pembelajaran yang membosankan dengan kondisi yang sedang mereka jalani. Selain itu pemahaman guru terhadap aspek utama dalam pembelajaran bahasa harus bisa dikuasai dengan baik. Sehingga siswa mampu memiliki kemampuan berbahasa dengan baik juga.

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan guru bahasa Inggris SD Yapita Surabaya, Bu Dra Maria. Pada tanggal 23 September 2021. Pukul 08.00-09.00



## b. Desain Media Pembelajaran

Kemampuan siswa kelas V SD Yapita dalam berbicara bahasa Inggris memberi masukan dalam merangkai desain media pembelajaran jarak jauh yang mampu meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa. Pengembangan media pembelajaran ini secara khusus adalah untuk memfasilitasi keterampilan berbicara siswa. Dengan secara umum adalah untuk semua aspek keterampilan dalam berbahasa.

### 1) Kecermatan Isi serta Ketepatan Cakupan

Pengembangan media pembelajaran jarak jauh bahasa Inggris di SD Yapita menggunakan panduan yang lengkap. Yaitu kurikulum yang sedang digunakan, teori yang sesuai, kebutuhan bahasa siswa sekolah dasar, buku penunjang serta pengalaman dan pengetahuan guru dalam membuat media pembelajaran bahasa Inggris.

Keterampilan berbicara siswa haruslah mencakup lima komponen utama, yaitu pengucapan, intonasi, kosakata, kelancaran dan pemahaman.<sup>85</sup> Akan tetapi kondisi yang terjadi di lapangan, siswa tidak mendapatkan pembelajaran mengenai lima keterampilan tersebut. Oleh karena itu pengembangan pada media pembelajaran jarak jauh berbasis aplikasi Instagram ini didasarkan pada lima kemampuan dasar berbicara, yaitu pengucapan, intonasi, pemilihan kata, kelancaran dan pemahaman. Dalam menyusun konten Instagram nantinya ke lima aspek tersebut harus

---

<sup>85</sup> Maidar G. Arsjad dan Mukti U.S., *Pembinaan Kemampuan Berbicara...*, 56

dicantumkan dalam video atau gambar yang dibuat. Hal ini senada dengan klasifikasi media pembelajaran yaitu media yang digunakan dalam pembelajaran dapat dalam bentuk visual maupun audiovisual.<sup>86</sup> Penggunaan jenis media ini mampu membantu siswa memiliki kemampuan akan berbicara bahasa Inggris yang baik dan tepat. Dikarenakan lima komponen keterampilan berbicara bisa tersampaikan dengan tepat. Selain itu media pembelajaran ini menggunakan basis kurikulum 2013. Sehingga materi yang ada pada media pembelajaran yang dikembangkan akan beracu pada kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran bahasa Inggris.

## 2) Kelengkapan Komponen

Jenis media yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris ialah media yang mampu membagikan gambar maupun video yang berkaitan dengan keterampilan berbicara siswa. Sehingga peneliti disini mengaitkan jenis media tersebut dengan kegunaan dari aplikasi Instagram. Dimana Instagram disini berfungsi untuk membagikan gambar maupun video kepada sesama penggunanya.<sup>87</sup> Adapun struktur media pembelajaran ini terdiri dari lima bagian. Yaitu pertama adalah bagian pembukaan, pada bagian ini digunakan untuk memaparkan tujuan pembelajaran dan proses kegiatan pembelajaran yang akan dicapai dan dijalani siswa. Bagian pembuka bisa dijalankan dalam bentuk video secara langsung atau berupa gambar yang memanfaatkan fitur feed dan instalive pada aplikasi Instagram.

---

<sup>86</sup> Satrianawati, *Media dan Sumber Belajar...*, 10.

<sup>87</sup> Bambang Dwi Atmoko, *Instagram Handbook...*, 10.

Bagian kedua berisikan kegiatan apersepsi yang disajikan dalam bentuk kuis atau survey singkat kepada siswa. Bagian ini ditampilkan dalam bentuk gambar dan memanfaatkan fitur Instastory pada aplikasi instagram.

Bagian ketiga berisikan materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa. Materi pembelajaran ini disajikan dalam bentuk gambar dan juga video. Hal ini bertujuan untuk memfasilitasi kemampuan siswa pada aspek pengucapan, intonasi, kelancaran, kosakata serta pemahaman siswa dalam keterampilan berbicara. Bagian ini disajikan menggunakan fitur feed dan juga reel pada aplikasi instagram.

Bagian keempat berisi evaluasi pembelajaran. pada bagian ini digunakan untuk menyampaikan tugas yang harus dikerjakan siswa. Tugas ini pula yang akan mengukur seberapa tinggi atau rendahnya keterampilan berbicara siswa. Adapun fitur yang digunakan pada bagian ini adalah menggunakan feed atau instastory.

Bagian terakhir dari komponen media pembelajaran jarak jauh berbasis aplikasi instagram ini adalah untuk menutup kegiatan pembelajaran. pada kegiatan penutup ini dapat disajikan dalam bentuk video atau gambar yang bisa diunggah menggunakan fitur reel atau instastory.

### 3) Penyajian Bahasa

Komponen penting dalam pengembangan media pembelajaran salah satunya adalah penggunaan bahasa yang tepat. Utamanya dalam keterampilan berbicara kebermaknaan percakapan atau cerita yang disampaikan sangat penting kedudukannya. Sebuah pembicaraan yang baik haruslah bisa

disampaikan dengan baik dan tepat sehingga pendengarnya dapat menerima informasi dengan baik juga.<sup>88</sup>

Bahasa disajikan haruslah berdasarkan kompetensi yang memiliki kaitan dengan tujuan berkomunikasi. Yaitu tercapainya informasi yang disampaikan oleh pembicara kepada pendengarnya. Pendekatan fungsional adalah pendekatan yang bersifat komunikatif. Kompetensi yang didapatkan dari pendekatan ini adalah tercapainya penerapan penggunaan bahasa yang sesuai dengan situasi komunikasi.<sup>89</sup> Maknanya adalah kosakata atau bahasa yang disampaikan pada materi merupakan bahasa yang dekat atau biasa digunakan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Jika dikaitkan dengan materi pada kompetensi dasar yang dipilih. Maka bahasa yang disampaikan kepada siswa adalah bahasa yang digunakan dalam menginformasikan mengenai pakaian yang sedang digunakan siswa.

#### c. Pengembangan Media Pembelajaran

Media yang akan dikembangkan sebelumnya telah dipersiapkan dalam kerangka pengembangan secara konseptual pada tahapan desain. Pada tahapan ketiga ini peneliti mengawali untuk pembuatan produk. Pada tahapan pengembangan ini kerangka yang masih dalam bentuk konsep akan diwujudkan menjadi sebuah produk media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan dalam sebuah proses pembelajaran jarak jauh. Pada tahapan ini

---

<sup>88</sup> Byslina Maduwu. "Pentingnya Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah", 1.

<sup>89</sup> M.A.K, Halliday. *Introduction to Functional Grammar*. (London: Arnold, 1994), xiv.

selain melakukan penyusunan produk juga dilakukan proses validasi produk serta mengumpulkan respon siswa terhadap penggunaan media pembelajaran jarak jauh.

#### 1) Penyusunan Media Pembelajaran

Data yang telah didapatkan di atas menjadi pedoman dalam menyusun media pembelajaran jarak jauh. Media pembelajaran yang diciptakan adalah media pembelajaran yang disusun berdasarkan kompetensi dasar serta tujuan dari pembelajaran yang telah ditentukan. Media pembelajaran ini memiliki nama akun instagram yaitu “Bahasainggrisdyapita5”. Di bawah ini adalah komponen yang ada pada media pembelajaran jarak jauh berbasis aplikasi instagram :

##### a) Kegiatan Pembuka

Bagian ini berisikan pemaparan KD, Indikator serta tujuan pembelajaran. penyajian dalam kegiatan ini disampaikan dalam bentuk gambar atau video. Kegiatan ini memanfaatkan fitur instastory, feed dan instalive pada aplikasi instagram.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



**Gambar 4.1**  
Kegiatan Pembukaan pada Media Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Aplikasi Instagram

b) Apersepsi

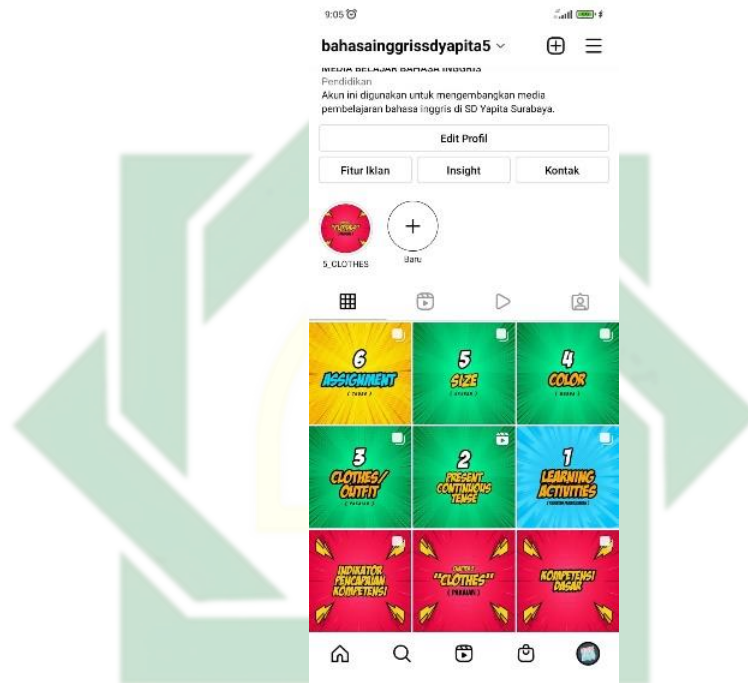
Bagian ini berisikan kegiatan survey, tanya jawab dan juga kuis terkait materi pembelajaran. kegiatan ini ditampilkan dalam bentuk gambar dan memanfaatkan fitur instastory pada aplikasi instagram.



**Gambar 4.2**  
Kegiatan Apersepsi pada Media Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Aplikasi Instagram

### c) Materi Pembelajaran

Bagian ketiga ini berfungsi sebagai tempat penyampaian materi dari guru kepada siswa. Kegiatan ini disampaikan dalam bentuk gambar dan juga video yang diberikan kepada siswa memanfaatkan fitur reel dan juga feed.



Gambar 4.3

Kegiatan Penyampaian Materi Pelajaran pada Media Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Aplikasi Instagram

### d) Evaluasi Pembelajaran

Bagian keempat berisikan penilaian atau penugasan kepada siswa. Guru akan memberikan tugas dan dikirim dalam bentuk gambar ataupun video, serta memanfaatkan fitur feed, reel dan instastory.



Gambar 4.4  
Kegiatan Evaluasi Pembelajaran pada Media Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Aplikasi Instagram

e) Kegiatan Penutup

Bagian ini dapat dimanfaatkan dalam memberikan kesimpulan, penguatan hingga refleksi oleh guru kepada siswa. Guru dapat membuat video dan mengunggahnya pada fitur reel maupun instastory.



Gambar 4.5  
Kegiatan Penutup pada Media Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Aplikasi Instagram



## 2) Validasi Media Pembelajaran

Validasi media pembelajaran jarak jauh berbasis aplikasi instagram ini dibagi menjadi dua, yang pertama adalah proses validasi yang dilakukan oleh dosen ahli media yaitu bapak Dr. Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd dan yang kedua dilakukan oleh ahli materi yaitu Prof. Dr. M. Salik. Ahli media disini bertugas untuk memberikan penilaian terhadap kualitas media yang dikembangkan. Dan untuk ahli materi yang akan memberi penilaian terhadap konten yang ada pada media.

### a) Validasi Ahli Media

Ahli media disini akan menilai berdasarkan aspek yang terkait pada media pembelajaran jarak jauh berbasis aplikasi instagram yang dikembangkan, yaitu aspek penulisan kata dan bahasa, desain media pembelajaran, pewarnaan media pembelajaran, gambar serta video. Adapun hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1  
Hasil Validasi Ahli Media

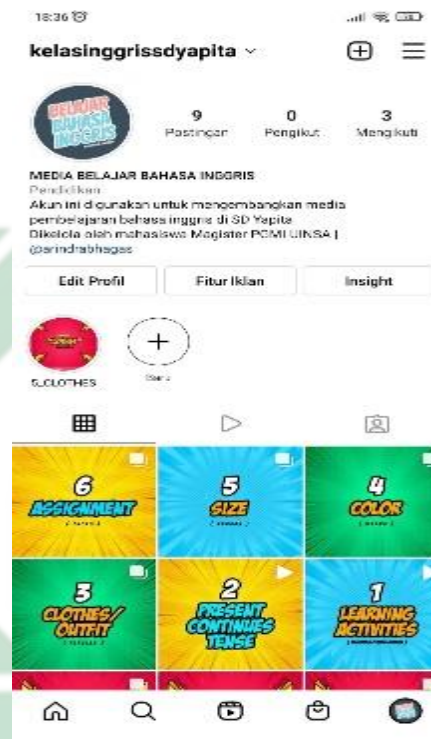
NO	ASPEK PENELITIAN	SKOR				
		1	2	3	4	5
<b>PENULISAN TEKS, KATA ATAU BAHASA</b>						
1	Bahasa yang digunakan sesuai kaidah bahasa inggris				✓	
2	Bahasa yang digunakan dalam media pembelajaran mudah dipahami					✓
3	Ukuran font pada media pembelajaran bisa terbaca dengan jelas					✓
<b>DESAIN MEDIA PEMBELAJARAN</b>						
4	Tampilan media pembelajaran menarik					✓
5	Media pembelajaran dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran bahasa inggris					✓

6	Media pembelajaran mudah digunakan				✓	
7	Media pembelajaran aman digunakan dan tidak mudah rusak					✓
8	Media pembelajaran mudah disimpan dalam bentuk data					✓
PEWARNAAN MEDIA						
9	Kombinasi warna media pembelajaran menarik					✓
10	Kombinasi warna tidak mengganggu materi pembelajaran				✓	
GRAFIS						
11	Penyajian materi pembelajaran pada gambar jelas dan mudah dipahami				✓	
AUDIO VISUAL						
12	Audio pada video pembelajaran jelas				✓	
13	Gambar dan animasi yang disajikan sesuai dengan materi pembelajaran bahasa inggris					✓
JUMLAH		60				
NILAI AKHIR		92,3				

Dari tabel hasil validasi di atas, media pembelajaran yang dikembangkan mendapatkan nilai akhir sebesar 92,3 (Valid). Dan mendapatkan kategori layak digunakan tanpa revisi. Akan tetapi oleh ahli media menyarankan untuk melakukan penyesuaian warna pada media bagian feed. Yaitu dengan mengelompokkan komponen media pembelajaran berdasarkan warna yang sesuai. Hal ini menurut ahli media mampu mempermudah siswa dalam membedakan dimana letak kegiatan pembuka, materi pembelajaran dan juga penilaian.

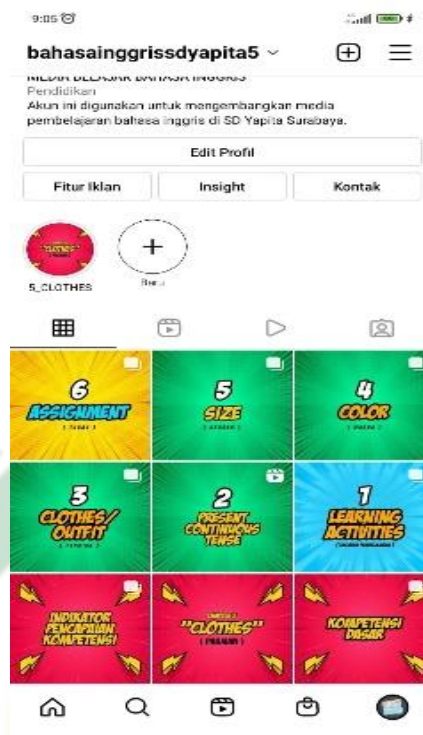
Berdasarkan masukan tersebut peneliti melakukan sedikit perbaikan pada media pembelajaran yang telah dikembangkan. Yaitu dengan melakukan penyesuaian warna terhadap setiap komponen media

pembelajaran. untuk perbedaan sebelum dan sesudah diberi perbaikan bisa dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 4.6  
Media Pembelajaran Sebelum Mendapatkan Perbaikan

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



Gambar 4.7  
Media Pembelajaran Setelah Mendapatkan Perbaikan

#### b) Validasi Ahli Materi

Ahli materi disini berfungsi untuk melakukan penilai terhadap konten atau isi yang ada pada media pembelajaran yang dikembangkan. Adapun aspek yang dinilai adalah aspek tujuan dari pembelajaran, kesesuaian antara materi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, relevansi dengan kehidupan nyata, kedalaman materi pembelajaran, penyajian materi pembelajaran dan penilaian. Adapun hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2  
Hasil Validasi Ahli Materi

NO	ASPEK PENELITIAN	SKOR				
		1	2	3	4	5
1	Kejelasan tujuan pembelajaran					✓
2	Relevansi tujuan pembelajaran dengan KD					✓
3	Kesesuaian materi pembelajaran dalam media pembelajaran dengan tujuan pembelajaran				✓	
4	Relevansi materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa				✓	
5	Kedalaman materi pembelajaran yang diberikan				✓	
6	Penyajian materi pembelajaran sistematis				✓	
7	Penyajian materi pembelajaran jelas					✓
8	Kesesuaian materi pembelajaran dengan penilaian				✓	
JUMLAH		35				
NILAI AKHIR		87,5				

Dari tabel hasil validasi di atas, media pembelajaran yang dikembangkan mendapatkan nilai akhir sebesar 87,5 (Valid). Dan mendapatkan kategori layak digunakan tanpa revisi. Akan tetapi oleh ahli media menyarankan untuk melakukan sedikit perbaikan pada *pronunciation* dan juga penulisan. Atas saran tersebut peneliti memilih untuk melakukan perbaikan agar isi pada media pembelajaran menjadi lebih baik lagi. Di bawah ini adalah hasil perbaikan dari saran yang diberikan oleh ahli materi :



Gambar 4.8  
Media Pembelajaran Sebelum Perbaikan Konten

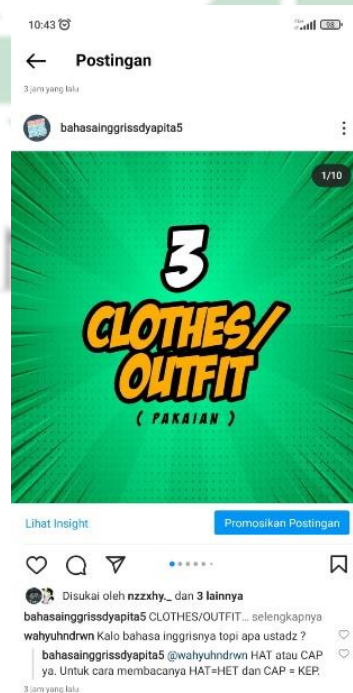


Gambar 4.9  
Media Pembelajaran Setelah Perbaikan Konten

#### d. Penerapan Media Pembelajaran

Penerapan media pembelajaran jarak jauh di SD Yapita Surabaya dilaksanakan pada hari Minggu 6 Februari 2022. Adapun sampel pada penerapan kali ini adalah 20 Siswa kelas V. Kegiatan pembelajaran menggunakan media yang telah dikembangkan diawali dengan melakukan kegiatan *video call* menggunakan fitur *instalive* pada aplikasi *instagram*.

Informasi mengenai kegiatan pembukaan menggunakan instalive telah diinfokan kepada siswa sehari sebelumnya. Kegiatan pembukaan sendiri berisikan mengucapkan salam, menanyakan kabar kepada siswa, berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas, dan penyampaian tujuan pembelajaran beserta kegiatan pada pertemuan tersebut kepada siswa. Setelahnya guru menutup kegiatan pembukaan tersebut dan berlanjut pada kegiatan apersepsi yang dilakukan siswa. Jadi pada tahapan ini siswa mengisi beberapa pertanyaan dari guru, survey singkat dan kuis melalui fitur instastory. Selanjutnya siswa melanjutkan kegiatan dengan membaca serta melihat video atau gambar materi pembelajaran yang diberikan guru. Selama kegiatan ini siswa dapat melakukan tanya jawab dengan guru menggunakan fitur komentar dan pesan langsung.



Gambar 4.10  
Interaksi Guru dan Siswa Melalui Fitur Komentar

Setelah mempelajari materi yang diberikan oleh guru, siswa melanjutkan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru melalui fitur feed. Adapun tugas yang diberikan adalah praktek berbicara bahasa inggris, yaitu bercerita mengenai pakaian yang sedang digunakan oleh siswa. Tugas yang telah dikerjakan oleh siswa diunggah pada akun instagram siswa masing-masing dan juga menandai akun milik guru, agar guru mengerti jika ada siswa yang sudah mengumpulkan tugas.



Gambar 4.11  
Pengumpulan Tugas Praktek Berbicara Bahasa Inggris



e. Penilaian Media Pembelajaran

Penilaian media pembelajaran yang telah dikembangkan disini dilakukan dengan cara menganalisis keefektifan penggunaan media pembelajaran jarak jauh berbasis aplikasi instagram. Adapun data yang dianalisis, pertama adalah nilai keterampilan berbicara siswa sebelum adanya penerapan media media pembelajaran yang dikembangkan dan nilai keterampilan berbicara siswa yang telah diberikan penerapan. Kedua adalah menganalisis nilai *post-test* keterampilan berbicara dari kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen.

**2. Hasil Penelitian Tentang Penerapan Media Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Aplikasi Instagram.**

a. Hasil Observasi Kegiatan Guru

Selama proses penerapan media pembelajaran yang telah dikembangkan, seluruh kegiatan guru berada dalam pengawasan seorang observer. Observer pada kesempatan ini adalah guru bahasa inggris kelas V di SD Yapita Surabaya yaitu ibu Maria. Kegiatan observasi ini mempunyai tujuan dalam mendapatkan penilaian penerapan media pembelajaran yang telah dikembangkan yang dilakukan oleh guru. Berikut adalah hasil kegiatan observasi guru :

Tabel 4.3  
Hasil Observasi Kegiatan Guru

NO	ITEM PERNYATAAN ANGKET	SKOR				
		1	2	3	4	5
<b>KEGIATAN PENDAHULUAN</b>						
1	Menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran				✓	
2	Memberikan motivasi kepada siswa					✓
3	Melakukan kegiatan apersepsi					✓
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran					✓
5	Menjelaskan tahapan kegiatan pembelajaran					✓
<b>KEGIATAN INTI</b>						
6	Materi pembelajaran dijelaskan menggunakan bahasa yang mudah dipahami				✓	
7	Menguasai materi pembelajaran dengan baik					✓
8	Memberi respon terhadap pernyataan dan aktivitas siswa					✓
9	Memberikan bimbingan dan arahan selama proses pembelajaran				✓	
<b>KEGIATAN PENUTUP</b>						
10	Menyimpulkan materi pembelajaran					✓
11	Melakukan penilaian pembelajaran					✓
12	Merefleksikan kegiatan pembelajaran				✓	
13	Menyampaikan tindak lanjut pembelajaran				✓	
JUMLAH SKOR		60				
JUMLAH SKOR MAKSIMAL		65				
NILAI AKHIR		92,3				

Dari hasil observasi kegiatan guru didapatkan hasil nilai akhir 92,3 (Sangat Baik). artinya adalah guru sudah dapat menerapkan penggunaan media pembelajaran yang dikembangkan dengan sangat baik dan juga tepat.

b. Hasil Observasi Kegiatan Siswa

Kegiatan observasi tidak hanya dilakukan pada guru, melainkan juga dilakukan kepada siswa kelas V SD Yapita Surabaya. Observasi ini dilakukan oleh ibu Maria selaku guru bahasa inggris kelas V. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa selama proses penerapan media pembelajaran jarak jauh berbasis aplikasi instagram. Berikut adalah hasil observasi yang telah dilakukan :

Tabel 4.4  
Hasil Observasi Kegiatan Siswa

NO	ITEM PERNYATAAN ANGKET	SKOR				
		1	2	3	4	5
KEGIATAN PENDAHULUAN						
1	Mengikuti kegiatan pembukaan tepat waktu			✓		
2	Mengikuti kegiatan pembukaan pada aplikasi instagram dengan baik				✓	
3	Mengerjakan quiz yang ada pada fitur instastory					✓
KEGIATAN INTI						
4	Mengamati video dan gambar tentang materi pembelajaran yang ada di aplikasi instagram dengan fitur feed					✓
5	Melakukan sesi tanya jawab dengan guru				✓	
6	Mengerjakan tugas yang diberikan guru					✓
KEGIATAN PENUTUP						
7	Mengamati video kesimpulan materi pembelajaran yang diberikan guru				✓	
8	Mengumpulkan tugas sesuai dengan intruksi yang diberikan				✓	
9	Mengumpulkan tugas tepat waktu			✓		
10	Merefleksikan kegiatan pembelajaran bersama guru				✓	
JUMLAH SKOR		41				
JUMLAH SKOR MAKSIMAL		50				
NILAI AKHIR		82				

Dari hasil observasi kegiatan siswa didapatkan hasil nilai akhir 82 (Sangat Baik). artinya adalah siswa sudah dapat menerapkan penggunaan media pembelajaran yang dikembangkan dengan sangat baik dan juga tepat. Hanya ada beberapa catatan yaitu terkait kedisiplinan siswa. Pada kegiatan pembuka yang dilakukan menggunakan fitur instalive, banyak siswa yang datang tidak tepat pada waktunya. Selain itu juga terkait pada waktu pengumpulan tugas dimana terdapat beberapa siswa yang mengumpulkan tugas tidak tepat waktu. Hal ini terjadi dikarenakan siswa tersebut melakukan pembelajaran menggunakan *smartphone* milik orangtuanya. Sehingga siswa harus menyesuaikan dengan penggunaan orang tua masing-masing.

c. Hasil Angket Respon Siswa Terhadap Penerapan Media Pembelajaran yang Telah Dikembangkan

Media pembelajaran jarak jauh berbasis aplikasi instagram ini tentu memerlukan adanya umpan balik dari siswa setelah adanya penerapan dalam sebuah proses pembelajaran. Responden disini adalah siswa kelas V SD Yapita Surabaya yang terdiri dari 20 siswa. Adapun di bawah ini adalah hasil angket respon siswa terhadap media pembelajaran jarak jauh berbasis aplikasi instagram yang dikembangkan :

Tabel 4.5  
Hasil Angket Respon Siswa

NO	ITEM PERNYATAAN ANGKET	SKOR	KATEGORI
1	Tampilan media pembelajaran yang disajikan	97	Sangat Baik
2	Desain media pembelajaran membantu saya memahami isi materi	95	Sangat Baik
3	Kejelasan petunjuk pada media pembelajaran	89	Sangat Baik
4	Ukuran dan jenis huruf yang digunakan mudah dibaca	96	Sangat Baik
5	Kesesuaian gambar dan materi dalam media mampu mempermudah saya dalam memahami materi	95	Sangat Baik
6	Kemenarikan video dalam media pembelajaran	94	Sangat Baik
7	Kejelasan tugas yang diberikan pada media pembelajaran	93	Sangat Baik
8	Media pembelajaran ini mempermudah saya dalam berbicara bahasa Inggris	97	Sangat Baik
9	Media pembelajaran ini dapat meningkatkan motivasi belajar saya	96	Sangat Baik
10	Kemudahan media pembelajaran diakses setiap saat dan terus menerus	98	Sangat Baik

Dari tabel di atas bisa dilihat bahwa semua aspek mendapatkan respon yang sangat baik, dilihat dari rata-rata nilai yang didapatkan oleh masing-masing aspek. Dari sepuluh aspek yang ditentukan rata-rata nilai yang didapat adalah 95 (Sangat Baik). Hal ini memberikan sebuah bukti bahwa media yang telah dikembangkan mendapatkan respon yang sangat baik dari 20 siswa kelas V SD Yapita Surabaya.

#### d. Hasil Keterampilan Berbicara Siswa

Keterampilan berbicara siswa diukur berdasarkan indikator yang telah ditentukan. Indikator tersebut memiliki lima aspek yaitu *pronunciation*, *intonation*, *vocabulary*, *fluency* dan *comprehension*. Di bawah ini adalah hasil

penilaian keterampilan berbicara siswa setelah mendapatkan penerapan media pembelajaran jarak jauh yang dikembangkan :

Tabel 4.6  
Nilai *Post-test* Keterampilan Berbicara Siswa

No	Nama	KKM	<i>Post-test</i>	Keterangan
1	ARM	75	80	Terlampai
2	ARH	75	88	Terlampai
3	ASR	75	84	Terlampai
4	AF	75	76	Terlampai
5	AM	75	76	Terlampai
6	ARP	75	92	Terlampai
7	AZ	75	88	Terlampai
8	CM	75	84	Terlampai
9	DAR	75	92	Terlampai
10	FAM	75	84	Terlampai
11	FMR	75	84	Terlampai
12	IB	75	76	Terlampai
13	KIA	75	76	Terlampai
14	MAX	75	80	Terlampai
15	MAA	75	68	Tidak Tercapai
16	MFA	75	72	Tidak Tercapai
17	MMA	75	96	Terlampai
18	NAA	75	80	Terlampai
19	QYA	75	88	Terlampai
20	RSW	75	80	Terlampai
Nilai Rata-Rata		82,2		
Persentase Ketercapaian KKM		90%		

Dari data di atas didapatkan hasil yaitu nilai rata-rata keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa adalah sebesar 82,2 dengan persentase ketuntasan siswa sebesar 90%. Ini mengalami peningkatan dari sebelum adanya penerapan media pembelajaran yang telah dikembangkan. Sebelumnya rata-rata nilai siswa hanya 66,2 dan persentase ketuntasan siswa hanya sebesar 25% saja.

### 3. Hasil Penelitian Tentang Efektifitas Media Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Aplikasi Instagram.

#### a. Analisis Keefektifan Sebelum dan Sesudah Adanya Penerapan Media Pembelajaran

Analisis efektifitas yang pertama pada penerapan media pembelajaran jarak jauh berbasis aplikasi instagram ialah untuk mengetahui apakah terdapat efektifitas antara sebelum adanya penerapan media pembelajaran dan setelah adanya penerapan. Di bawah ini adalah data nilai sebelum dan sesudah adanya penerapan media pembelajaran yang dikembangkan :

Tabel 4.7  
Nilai *Pre-test* dan *Post-test* Keterampilan Berbicara Siswa

No	Nama	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	ARM	52	80
2	ARH	68	88
3	ASR	52	84
4	AF	44	76
5	AM	72	76
6	ARP	80	92
7	AZ	88	88
8	CM	68	84
9	DAR	68	92
10	FAM	72	84
11	FMR	80	84
12	IB	68	76
13	KIA	60	76
14	MAX	60	80
15	MAA	60	68
16	MFA	52	72
17	MMA	84	96
18	NAA	52	80
19	QYA	84	88
20	RSW	60	80
Nilai Rata-Rata		66,2	82,2
Persentase Ketercapaian KKM		25%	90%

Sebelum melakukan analisis data, terlebih dahulu perlu diadakan sebuah uji normalitas terhadap data nilai *pre-test* dan *post-test* keterampilan berbicara siswa kelas 5 SD Yapita Surabaya.

#### 1) Uji Normalitas Data

Untuk menentukan jenis analisis data apa yang digunakan dalam menganalisis nilai *pre-test* dan *post-test*. Maka diperlukan adanya uji normalitas data. Di bawah ini adalah hasil uji normalitas data nilai *pre-test* dan *post-test* keterampilan berbicara siswa :

Tests of Normality							
KELOMPOK		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
BERBICARA	PRETEST EKSPERIMEN	,138	20	,200 <sup>*</sup>	,950	20	,366
	POSTTEST EKSPERIMEN	,121	20	,200 <sup>*</sup>	,974	20	,840

\*. This is a lower bound of the true significance.  
a. Lilliefors Significance Correction

Gambar 4.12  
Uji Normalitas Data Nilai *Pre-Test* dan  
*Post-Test* Keterampilan Berbicara Siswa

Uji normalitas Kolmogorov Smirnov menyatakan jika nilai *Sig.* atau signifikansi diatas 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal.<sup>90</sup> Dari hasil uji normalitas didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,200 pada nilai *pre-test* dan *post-test*. Oleh karena itu data di atas memiliki kategori berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan dengan melakukan teknik analisis *paired sample t-test*.

<sup>90</sup> Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, M. Budiantara. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017), 87.



## 2) Analisis *Paired Sample T-Test*

Analisis *paired sample t-test* disini menggunakan bantuan aplikasi SPSS.26 dalam melakukan perhitungan analisisnya. Adapun hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut :

		Paired Samples Test							
		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1	PRE-TEST EKSPERIMEN - POST-TEST EKSPERIMEN	-16,00000	9,71163	2,17159	-20,54518	-11,45482	-7,368	19	,000

Gambar 4.13  
Hasil Analisis *Paired Sample T-Test*

Berdasarkan hasil uji *paired sample t-test* yang telah dilakukan diatas, nilai *Sig. (2-tailed)* yang didapatkan adalah 0,000. Dalam pedoman interpretasi hasil analisis *paired sample t-test*, jika nilai *Sig. (2-tailed)* di bawah 0,05 maka terdapat signifikansi. Maka makna dari hasil analisis di atas menyatakan bahwa penerapan media pembelajaran jarak jauh berbasis aplikasi instagram efektif terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa.

### b. Analisis Keefektifan Kelompok Kontrol dengan Kelompok Eksperimen

Analisis efektifitas yang kedua pada penerapan media pembelajaran jarak jauh berbasis aplikasi instagram ialah untuk mengetahui apakah terdapat efektifitas antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Di bawah ini adalah data nilai kelompok kontrol dan kelompok eksperimen siswa kelas 5 SD Yapita Surabaya :

Tabel 4.8  
 Nilai Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

No Siswa	Kontrol	Eksperimen
1	48	80
2	52	88
3	52	84
4	44	76
5	76	76
6	80	92
7	72	88
8	56	84
9	56	92
10	76	84
11	76	84
12	68	76
13	60	76
14	60	80
15	60	68
16	48	72
17	80	96
18	44	80
19	80	88
20	52	80
Nilai Rata-Rata	62	81,2
Persentase Ketercapaian KKM	30%	90%

Sebelum diberlakukan kegiatan analisis data, terlebih dahulu perlu adanya dilakukan uji normalitas dan homogenitas terhadap data nilai siswa kelas V SD Yapita mengenai keterampilan berbicara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen

### 1) Uji Normalitas Data

Dalam menentukan jenis analisis data apa yang digunakan dalam menganalisis nilai kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Maka diperlukan adanya uji normalitas data. Di bawah ini adalah hasil uji normalitas data nilai kelompok kontrol dan kelompok eksperimen:

Tests of Normality							
KELAS		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
BERBICARA	POST-TEST EKSPERIMEN	,121	20	,200 <sup>*</sup>	,974	20	,840
	POST-TEST KONTROL	,163	20	,174	,898	20	,039

\*. This is a lower bound of the true significance.  
a. Lilliefors Significance Correction

Gambar 4.14

#### Hasil Uji Normalitas Data Nilai Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Uji normalitas Kolmogorov Smirnov menyatakan jika nilai *Sig.* atau signifikansi diatas 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal.<sup>91</sup> Dari hasil uji normalitas didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,200 pada nilai kelompok eksperimen dan 0,174 pada nilai kelompok kontrol. Oleh karena itu data di atas memiliki kategori berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan dengan melakukan teknik analisis *independent sample t-test*.

<sup>91</sup> Ibid, 87

## 2) Uji Homogenitas Data

Sebelum melakukan uji analisis *independent sample t-test*. Terlebih dahulu dilakukan uji homogenitas dari kedua data tersebut. adapun hasil dari uji homogenitas dari data nilai siswa kelas V SD Yapita adalah sebagai berikut :

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
KETERAMPILAN BERBICARA	Based on Mean	,173	1	38	,680
	Based on Median	,073	1	38	,789
	Based on Median and with adjusted df	,073	1	37,789	,789
	Based on trimmed mean	,174	1	38	,679

Gambar 4.15  
Uji Homogenitas Data

Dari uji homogenitas di atas didapatkan nilai sebesar 0,680. Hal ini memberikan petunjuk bahwa kedua data bersifat homogen dan dapat dilanjutkan pada uji analisis *independent sample t-test*.

## 3) Analisis Independent Sample T-Test

Analisis *independent sample t-test* disini menggunakan bantuan aplikasi SPSS.26 dalam melakukan perhitungan analisisnya. Adapun hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut :

Independent Samples Test											
		Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means				95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper	
NILAI KETERAMPILAN BERBICARA	Equal variances assumed	12,129	,001	6,153	38	,000	20,20000	3,28281	13,55430	26,84570	
	Equal variances not assumed			6,153	29,820	,000	20,20000	3,28281	13,49391	26,90609	

Gambar 4.16  
Hasil Analisis Independent Sample T-Test

Berdasarkan hasil diatas nilai *Sig. (2-tailed)* adalah 0,000. Dalam pedoman interpretasi hasil analisis *independent sample t-test*, jika nilai *Sig. (2-tailed)* di bawah 0,05 maka terdapat signifikansi. Maka makna dari hasil analisis di atas menyatakan bahwa penerapan media pembelajaran jarak jauh berbasis aplikasi instagram efektif terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa.

## **B. Pembahasan**

Pembahasan ini mencakup tiga komponen utama yang berfungsi untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang telah ditentukan. Diantaranya adalah pertama, desain pengembangan media pembelajaran jarak jauh berbasis aplikasi instagram. Kedua, penerapan media pembelajaran jarak jauh berbasis aplikasi instagram. Ketiga, keefektifan media pembelajaran jarak jauh berbasis aplikasi instagram dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V pada mata pelajaran bahasa inggris.

### 1. Desain Pengembangan Media Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Aplikasi Instagram.

Desain dari media pembelajaran yang dikembangkan ini memiliki pedoman berdasarkan fungsi dari media pembelajaran menurut ahli. Diantaranya adalah bahwa media berfungsi untuk menyelesaikan permasalahan ruang dan waktu yang terbatas, meningkatkan motivasi belajar siswa, membantu siswa untuk bisa lebih mudah dalam memahami materi pelajaran serta memberikan kesempatan bagi seorang siswa untuk bisa belajar secara mandiri.<sup>92</sup> Media pembelajaran jarak jauh

---

<sup>92</sup> M. Rudi Sumiharsono., Hisbiyatul H, *Media Pembelajaran*, 10.

berbasis aplikasi instagram ini didesain untuk bisa digunakan secara jarak jauh oleh guru dan juga siswa. Dimana seorang guru bisa memberikan materi kepada siswa melalui aplikasi tersebut, yang nantinya akan dipelajari oleh siswa secara mandiri. Hal ini sejalan yang terjadi di lapangan, dimana guru dan siswa haru melakukan pembelajaran jarak jauh. Khususnya bagi siswa yang diharuskan untuk melakukan pembelajaran secara mandiri.

Materi yang digunakan pada media ini ialah materi yang mencakup pada lima aspek pada keterampilan berbicara. Yaitu aspek pengucapan, intonasi, kosakata, kelancaran dan pemahaman.<sup>93</sup> Lima aspek tersebut diajarkan dalam bentuk gambar maupun video sesuai dengan karakteristik masing-masing aspek yang digunakan. Dimana untuk kosakata akan diberikan dalam bentuk gambar sedangkan pengucapan, membaca dengan lancar, intonasi dan pemahaman terhadap apa yang dibicarakan diajarkan dalam bentuk video panjang dan pendek.

Komponen dari desain media disini terdiri dari materi pembelajaran yang disampaikan dalam bentuk *visual* serta *audiovisual*. Komponen ini digunakan berdasarkan klasifikasi media pembelajaran yaitu media *visual*, *audio* dan *audiovisual*.<sup>94</sup> Media pembelajaran berjenis visual digunakan dalam kuis dan juga memberikan intruksi terkait pembelajaran kepada siswa. Sedangkan media *audiovisual* berisikan materi pembelajaran yang disampaikan dalam bentuk video. Selain aspek materi pembelajaran, media pembelajaran yang dikembangkan ini juga disusun untuk bisa memfasilitasi siswa untuk bisa belajar secara mandiri. Hal

---

<sup>93</sup> Maidar G. Arsjad dan Mukti U.S, *Pembinaan Kemampuan Berbicara...*, 56.

<sup>94</sup> Satrianawati, *Media dan Sumber Belajar*, 10.

ini sejalan dengan karakteristik dari media pembelajaran jarak jauh. Dimana dalam pembelajaran jarak jauh, seorang siswa menjalankan satu pembelajaran secara mandiri berdasarkan pedoman yang telah ditentukan oleh guru.<sup>95</sup> Oleh karena itu desain media pembelajaran jarak jauh berbasis aplikasi instagram ini memberikan fasilitas berupa pedoman pembelajaran yang diberikan secara terstruktur kepada siswa. Baik itu melalui *virtual meeting* menggunakan fitur siaran langsung pada aplikasi instagram. Maupun menggunakan fitur unggah gambar maupun video yang berisikan mengenai pedoman atau langkah pembelajaran.

Bahasa disajikan berdasarkan kompetensi yang memiliki kaitan dengan tujuan berkomunikasi. Yaitu tercapainya informasi yang disampaikan oleh pembicara kepada pendengarnya. Pendekatan fungsional adalah pendekatan yang bersifat komunikatif. Kompetensi yang didapatkan dari pendekatan ini adalah tercapainya penerapan penggunaan bahasa yang sesuai dengan situasi komunikasi.<sup>96</sup> Maknanya adalah kosakata atau bahasa yang disampaikan pada materi merupakan bahasa yang dekat atau biasa digunakan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Jika dikaitkan dengan materi pada kompetensi dasar yang dipilih. Maka bahasa yang disampaikan kepada siswa adalah bahasa yang digunakan dalam menginformasikan mengenai pakaian yang sedang digunakan siswa.

Desain media pembelajaran jarak jauh berbasis aplikasi instagram dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa inggris siswa kelas V telah

---

<sup>95</sup> Munir. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 218.

<sup>96</sup> M.A.K, Halliday. *Introduction to Functional Grammar*. (London: Arnold, 1994), xiv.

mendapatkan validasi dari ahli media dan juga ahli materi. Dimana dari hasil validasi keduanya, desain media pembelajaran yang dikembangkan ini mendapatkan nilai 92,3 dari ahli media dan 87,5 dari ahli media. Kedua nilai ini memiliki kategori *valid* dan layak untuk digunakan.

## 2. Penerapan Media Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Aplikasi Instagram

Penerapan media pembelajaran jarak jauh berbasis aplikasi instagram ini mendapatkan respon positif. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan kepada guru dan siswa, nilai yang didapatkan adalah 92,3 bagi guru dan 82 bagi siswa. Kedua nilai tersebut memiliki kategori sangat baik. Selain itu, berdasarkan respon siswa juga mendapatkan nilai 95 yang berkategori sangat baik. Selain itu nilai siswa juga mengalami peningkatan dari sebelum adanya penerapan media pembelajaran yang dikembangkan. Sebelum adanya penerapan media pembelajaran jarak jauh berbasis aplikasi instagram, nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa adalah 66,2 dengan persentase ketuntasan sebesar 25%. Setelah adanya penerapan, nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa meningkat menjadi 82,2 dengan persentase ketuntasan sebesar 90%.

Hasil yang baik dari penerapan media pembelajaran jarak jauh berbasis aplikasi instagram bisa terjadi dikarenakan beberapa faktor. Yang pertama adalah dengan adanya media pembelajaran motivasi belajar siswa bisa mengalami peningkatan. Kedua, pembelajaran berjalan lebih bervariasi. Ketiga, media pembelajaran yang digunakan mampu mengarahkan fokus siswa untuk bisa lebih berkonsentrasi terhadap materi pelajaran. Keempat, penggunaan media



pembelajaran bisa memberikan kenyamanan bagi siswa dalam memahami materi pelajaran. Kelima, siswa menjadi lebih mudah dalam menerima dan mengolah materi pelajaran setelah adanya penerapan media pembelajaran.<sup>97</sup> Penerapan media pembelajaran jarak jauh berbasis aplikasi instagram ini mendapatkan hasil baik dikarenakan siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran yang bervariasi. Motivasi yang baik ini mampu membantu siswa untuk lebih fokus dalam mengelola materi dan memahaminya.

Selain berdasarkan teori mengenai media pembelajaran, hasil positif yang diperoleh dalam penerapan media pembelajaran jarak jauh berbasis aplikasi instagram ini juga selaras serta memperbarui penelitian yang telah dilakukan oleh Lodya Seriyani dan Nur Najibah. Dimana dalam penelitiannya disebutkan bahwa penggunaan aplikasi instagram dalam pembelajaran mampu diterapkan dengan baik kepada mahasiswa. Selain itu juga mampu meningkatkan percaya diri dan juga kemampuan berbicara mahasiswa.<sup>98</sup> Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi instagram dalam pembelajaran bisa diterapkan dengan baik. pembaharuan pada penelitian ini dari penelitian sebelumnya adalah bahwa selain baik diterapkan kepada mahasiswa, aplikasi instagram ini juga bisa diterapkan dengan baik bagi siswa kelas V pada jenjang pendidikan dasar.

---

<sup>97</sup> M. Rudi Sumiharsono., Hisbiyatul H, *Media Pembelajaran*, 10-13.

<sup>98</sup> Lodya Sesriyani, Nur Najibah Sukmawati. "Analisis Penggunaan Instagram Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi.", 9-15.

3. Keefektifan Media Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Aplikasi Instagram dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Yapita Surabaya pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris.

Berdasarkan uji analisis efektifitas menggunakan teknik analisis *paired sample t-test* dan *independent sample t-test* maka diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini membuktikan bahwa pengembangan media pembelajaran jarak jauh berbasis aplikasi instagram memiliki efektifitas dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V pada mata pelajaran bahasa inggris.

Efektifitas yang diperoleh dalam penerapan media pembelajaran jarak jauh berbasis aplikasi instagram ini didukung oleh teori yang disampaikan oleh Levie dan Lenz mengenai fungsi dari penggunaan media pembelajaran, dimana diantaranya adalah fungsi kognitif dan kompensatoris.<sup>99</sup> Maknanya adalah bahwa dalam sebuah pembelajaran jika diterapkan penggunaan media di dalamnya maka dapat mampu membantu siswa dalam mengelola materi dengan baik. Selain itu siswa juga memiliki kemampuan dalam mengingat materi dengan mudah dari pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Selain itu keefektifan yang diperoleh ini bisa tercapai dikarenakan sebelumnya aplikasi instagram juga telah mampu memberikan keefektifan dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh Puri Sinartrya dengan Singgih Utomo Aji. Dalam penelitiannya disebutkan bahwa aplikasi instagram dalam penerapannya pada sebuah pembelajaran mampu

---

<sup>99</sup> M. Rudi Sumiharsono., Hisbiyatul H, *Media Pembelajaran*, 12-13.

meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMK.<sup>100</sup> Akan tetapi pada penelitian ini memiliki pembaharuan terhadap penelitian sebelumnya. Dimana efektifitas penerapan aplikasi instagram dalam pembelajaran pada penelitian ini diperoleh dari siswa kelas V SD, sedangkan pada penelitian sebelumnya diperoleh dari siswa kelas X SMK. Hal ini menunjukkan serta membuktikan bahwa pengembangan media belajar berbasis aplikasi instagram tidak hanya efektif digunakan bagi siswa menengah atas, melainkan juga efektif digunakan bagi siswa pada jenjang pendidikan dasar. Pembaharuan yang kedua terletak pada aspek yang ditingkatkan, jika pada penelitian terdahulu mampu memberikan efektifitas pada aspek kognitif siswa. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi instagram mampu meningkatkan aspek keterampilan siswa. Khususnya pada keterampilan berbicara.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>100</sup> Puri Sinatrya, Singgih Utomo Aji, "Efektivitas Model Pembelajaran Flipped Classroom Daring Menggunakan Media Sosial Instagram Di Kelas X SMK.", 81-90.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Pengembangan media pembelajaran jarak jauh berbasis aplikasi instagram yang digunakan dalam meningkatkan keterampilan siswa kelas V SD Yapita Surabaya dalam berbahasa inggris, dapat diambil beberapa simpulan berdasarkan dari pengembangan yang telah dilaksanakan oleh peneliti, di bawah ini adalah penjelasan dari simpulan yang didapatkan oleh peneliti :

1. Desain pengembangan media pembelajaran jarak jauh ini disusun berdasarkan kondisi yang terjadi di sekolahn yaitu kebutuhan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Materi yang digunakan pada media pembelajaran ini akan menggunakan materi yang mencakup lima aspek keterampilan berbicara, yaitu pengucapan, intonasi, pemilihan kata, kelancaran dan pemahaman. Ke lima aspek tersebut disajikan dalam bentuk gambar dan juga video yang diunggah pada aplikasi instagram. Adapun komponen yang tercantum pada aplikasi instagram terdapat lima bagian, yaitu pertama, pembukaan yang berisi kegiatan *video call* dengan siswa memanfaatkan fitur *instalive*. Pada kegiatan ini guru membuka pembelajaran dan menyampaikan kegiatan serta tujuan pembelajaran. Kedua, apersepsi yang berisikan kuis dan survei singkat terkait materi

pembelajaran yang akan dijalani siswa menggunakan fitur *instastory*. Ketiga, kumpulan materi. Pada bagian ketiga digunakan sebagai wadah bagi guru untuk mengunggah materi yang telah dibuat dan akan dipelajari oleh siswa. Keempat, evaluasi pembelajaran yang memanfaatkan fitur *feed*. Dimana siswa akan membaca tugas, mengerjakannya dan mengirimkan tugas dalam bentuk gambar atau video pada fitur tersebut. Kelima, kegiatan penutup yang berisikan *video call* antara guru dan siswa untuk menyimpulkan dan memberi penguatan terhadap materi yang telah dipelajari. Bahasa yang digunakan pada media pembelajaran jarak jauh berbasis aplikasi instagram ini berorientasi pada komunikasi siswa. Sehingga penggunaan bahasa kan berfokus pada kehidupan sehari-hari siswa. Desain media pembelajaran jarak jauh berbasis aplikasi instagram bagi siswa kelas 5 pada mata pelajaran bahasa inggris ini telah mendapatkan validasi dari ahli materi dan juga media. Hasil validasi dari kedua ahli tersebut adalah valid, sehingga media ini layak untuk digunakan.

2. Penerapan media pembelajaran jarak jauh berbasis aplikasi instagram diterapkan kepada 20 siswa kelas V. Hasil observasi penerapan yang dilakukan oleh guru mendapatkan nilai akhir sebesar 92,3 yang berkategori sangat baik. Untuk hasil observasi penerapan yang dilakukan oleh siswa mendapatkan nilai akhir sebesar 82 yang berkategori sangat baik. Berdasarkan respon siswa setelah mendapatkan penerapan media yang telah dikembangkan jagan

mendapatkan respon yang sangat baik. Dimana angket respon siswa mendapatkan nilai sebesar 95 (sangat baik). Selain itu nilai keterampilan berbicara siswa juga mengalami peningkatan dimana pada *pre-test* nilai rata-rata siswa sebesar 66,2 dengan ketuntasan sebesar 25%. Sedangkan rata-rata nilai *post-test* siswa meningkat menjadi 82,2 dengan persentase ketuntasan sebesar 90%.

3. Efektifitas media pembelajaran jarak jauh berbasis aplikasi instagram ini dapat ditunjukkan dari hasil penerapan dan juga uji analisis efektifitas. Dilihat dari penerapannya, terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa yang awalnya sebesar 66,2 dengan persentase ketuntasan 25% meningkat menjadi rata-rata nilai 82,2 dan persentase ketuntasan sebesar 90%. Jika dilihat dari uji analisis efektifitas maka didapatkan dua hasil. Pertama adalah menggunakan uji analisis *paired sample t-test* untuk melihat efektifitas berdasarkan nilai *pre-test dan post test* kelompok eksperimen. Dimana hasilnya didapatkan nilai *sign. (2-tailed)* sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan adanya efektifitas. Uji analisis yang kedua adalah melihat efektifitas berdasarkan nilai *post-test* dari kelompok kontrol dan eksperimen. Analisis ini menggunakan teknik analisis *independent sample t-test*. Dimana hasil dari *Sig. (2-tailed)* adalah 0,000. Hasil ini menunjukkan adanya efektifitas dari penerapan media pembelajaran jarak jauh berbasis aplikasi instagram dalam meningkatkan kemampuan siswa kelas V SD Yapita Surabaya dalam berbicara bahasa asing pada mata pelajaran bahasa inggris.

## B. Saran

Adapun saran terhadap produk media pembelajaran jarak jauh yang dikembangkan adalah media yang dikembangkan ini terbatas pada mata pelajaran tertentu yaitu mata pelajaran bahasa Inggris. Selain itu produk media yang dikembangkan ini hanya diterapkan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V pada jenjang pendidikan dasar. Oleh karena itu perlu diadakan pengembangan lanjutan terhadap penerapan media pembelajaran jarak jauh berbasis aplikasi Instagram ini pada mata pelajaran yang lain dengan aspek keterampilan yang lain juga. Selain itu media pembelajaran jarak jauh berbasis aplikasi Instagram juga dapat dikembangkan lagi untuk bisa diterapkan pada jenjang pendidikan yang lain. Selain itu adanya pengembangan media pembelajaran ini juga diharapkan mampu memberi motivasi bagi peneliti lain untuk terus memberikan inovasi bagi perkembangan dunia pendidikan.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Arsjad, Maidar G., Mukti U.S. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga, 1991.
- Arya, Gede Putu. *Media dan Multimedia Pembelajaran*. Yogyakarta : CV Budi Utama, 2017.
- Atmoko, Bambang Dwi. *Instagram Handbook*. Jakarta: Media Kita, 2012.
- Borg, Walter R., Gall, Meredith D., Gall, Joyce P. *Education Research: An Introduction*. New York: Pitman Publishing, 1989.
- Cahyani, Isah. *Modul Mari Belajar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemenag, 2012.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research Jilid II*. Yogyakarta: Andi Offset, 1995.
- Halliday, M.A.K.,. *Introduction to Functional Grammar*. London: Arnold, 1994.
- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Inggris*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Jalinus, Nizwardi., Ambiyar. *Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta : Kencana, 2016.
- Jamaris, Martinis. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Muhid, Abdul. *Analisis Statistik: 5 Langkah Praktis Analisis Statistik dengan SPSS for Windows*. Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2019.
- Moelong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Moore, Frazier. *Membangun Citra dengan Komunikasi*. Raja Grafindo: Bandung.
- Mulyatiningsih, Endang. *Metode Penelitian Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Munir. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Nuryadi., Astuti, Tutut Dewi., Utami, Endang Sri., Budiantara, M. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media, 2017.
- Pribadi, Benny A. *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*. Jakarta : PT Balebat Dedikasi Prima, 2017.
- Pribadi, Benny A. *Model Desain pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat, 2011.



- Rohmadi, Arif. *Tiga Produktif Ber-Sosial Media*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016.
- Rusmana, Agus., dkk. *Book Chapter Communication and Information Beyond Boundaries*. Bandung: Aksel Media Akselerasi, 2019.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, dan Prosedur*. Jakarta: Prenata Media Group, 2015.
- Sarwa. *Pembelajaran Jarak Jauh: Konsep, Masalah dan Solusi*. CV. Adanu Abimata : Jawa Barat, 2021.
- Santosa, Puji., dkk. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2009.
- Satrianawati. *Media dan Sumber Belajar*. Yogyakarta : CV Budi Utama, 2018.
- Sudaryono. *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajagrafindo Persada, 2018.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia, 2012.
- Sukmadinata, Nanang Saodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Roesda Karya, 2006.
- Sumiharsono, M. Rudi., Hasanah, Hisbiyatul. *Media Pembelajaran*. Jember : CV Pustaka Abadi, 2017.
- Tarigan, Henry Guntur. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa. Badudu, 2021.
- Tim Penyusun. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

## **B. Artikel/Jurnal**

- Afrizal, Dimas Yusuf. “Media Sosial Instagram sebagai Sarana Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi.” *Prosiding Samasta: Seminar Nasional Bahasa dan Sastra*, (Juni, 2020), 62-66.
- Akbar, Reza Rizki Ali., Komarudin. “Pengembangan Video Pembelajaran Matematika Berbantuan Media Sosial Instagram sebagai Alternatif Pembelajaran.” *Desimal: Jurnal Matematika*, Vol. 01, No. 02 (Mei, 2018), 209-215.
- Budiman, Haris. “Penggunaan Media Visual Dalam Proses Pembelajaran.” *Al-Tadzkiyah : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1, (November 2016), 14-25.

- Chairani, Ikfina. "Dampak Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Gender di Indonesia." *Jurnal Kependudukan Indonesia*, Edisi Khusus Demografi dan COVID-19 (Juli, 2020), 39-42.
- Fidian, Athia. "Pengaruh Penggunaan Instagram Sebagai Media Pembelajaran Terhadap Peningkatan Motivasi Menulis Mahasiswa." *Jurnal Perspektif Pendidikan*, Vol. 11, No. 2, (Desember, 2017), 8-14.
- Han, Yu. Yang, Hailan. "The transmission and diagnosis of 2019 novel coronavirus infection disease (COVID-19): A Chinese perspective." *Journal Of Medical Virology: Wiley*, Vol. 92, No. 6 (Maret. 2020), 639-644.
- Li, Qun. Guan, Xuhua. Wu, Peng. Wang, Xiaoye. "Early Transmission Dynamics in Wuhan, China, of Novel Coronavirus-Infected Pneumonia." *The New England Journal of Medicine*, Vol. 382, No. 13 (Maret 2020), 1199-1207.
- Maduwu, Byslina. "Pentingnya Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah." *Jurnal Warta*, No 50 (Oktober, 2016), 1-7.
- Pramana, Cipta. "Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Masa Pandemi Covid-19." *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, Vol. 2, No. 2 (Juli, 2020), 115-124.
- Rembulan, Intan., Fauziah, Syifa. "Pemanfaatan Feeds Dan Fitur Instagram Stories Dalam Pembelajaran Bahasa, Sastra, Dan Budaya Arab." *Prosiding Semnasbama*, Vol. 4, No.2, (2020), 249-259.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33, (Januari, 2018), 81-95.
- Rohim, Ali Muhammad. Yulianti, Dwi. "Pembelajaran Fisika Berbantuan Aplikasi *Instagram* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa." *Unnes Physics Education Journal*. Vol. 9, No. 2 (Oktober, 2019), 149-157.
- Sari, Meutia Puspita., Lubis, Evawani Elysa. "Fenomena Penggunaan Media Sosial Instagram Sebagai Komunikasi Pembelajaran Agama Islam Oleh Mahasiswa Fisip Universitas Riau." *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau*, Vol. 4, No. 2, (Oktober, 2017), 1-13.
- Sesriyani, Lodya., Sukmawati, Nur Najibah. "Analisis Penggunaan Instagram Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Program Studi

Pendidikan Ekonomi.” *Jurnal Pendidikan, Hukum dan Bisnis*, Vol. 4, No. 1, (Februari, 2019), 9-15.

Sinatrya, Puri., Aji, Singgih Utomo. “Efektivitas Model Pembelajaran Flipped Classroom Daring Menggunakan Media Sosial Instagram Di Kelas X SMK.” *Jurnal PRIMATIKA*, Vol. 9, No.2, (Desember, 2020), 81-90.

Susilo, Adityo. “Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini.” *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, Vol. 07, No. 01 (Maret. 2020), 45-67.

Utami, Rina Putri., Probosari, Riezky Maya., Fatmawati, Umi. “Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Berbantu Instagram Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas X Sma Negeri 8 Surakarta.” *Jurnal Bio-Pedagogi*. Vol. 4, No. 1, (April, 2015), 47-52.

Vegyid, Ahmad., Aziz, Sandy M., Wildan, Said S.R. “Analisis Fitur dalam Aplikasi Instagram sebagai Media Pembelajaran Online Mata Pelajaran Biologi untuk Siswa Sekolah Menengah Atas.” *ALVEOLI: Jurnal Pendidikan Biologi*, Vol. 1, No. 1, (Juni, 2020), 39-48.

Zhang, Yuzhen. Jiang, Bin. Yuan, Jiamin. Tao, Yanyun. “The Impact of Social Distancing and Epicenter Lockdown on the COVID-19 Epidemic in Mainland China: Data-Driven SEIQR model study.” *a CC-BY-NC-ND 4.0 International license*. (Maret, 2020), 1-14.

### C. Sumber Internet

Satgas COVID-19 <https://covid19.go.id/peta-sebaran-covid19>, diakses pada tanggal 25 September 2021 pkl. 23.01 WIB

WHO <https://covid19.who.int/>, diakses pada tanggal 25 September 2021 pkl. 23.00 WIB

Wikipedia, “Instagram”, tersedia di: <https://id.wikipedia.org/wiki/Instagram>. diakses pada 13 Oktober 2021

### D. Skripsi, Tesis dan Disertasi

Mandja, Melani. “Penggunaan Aplikasi Instagram dalam Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII A di SMP Pantekosta Magelang Mengenai Materi Matematika Tentang Faktorisasi Bentuk Aljabar.” (Skripsi -- Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, 2016).

Rohmah, Siti. “Interaksi Sosial Mahasiswa di Media Sosial Instagram.” (Skripsi -- UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2018).